

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENYUKSESKAN
PROGRAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA
TERBATAS (PTMT) PADA SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI UJUNG IX DI ERA *NEW NORMAL* KOTA
SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Isa Anshori, M.Si

Oleh :

Aida Fitria

NIM. I03218004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

AGUSTUS 2022

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aida Fitria

Nim : I03218004

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Menyuksekkan Program Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Ujung IX di Era New Normal Kota Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atau karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dekemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung jawab segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 20 Juli 2022

Yang Menyatakan

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAN TEMPEL', and the serial number 'F86EFAKX126126750'.

Aida Fitria

NIM. I03218004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Aida Fitria

NIM : I03218004

Program Studi : Sosiologi

Yang Berjudul **“UPAYA ORANG TUA DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI UJUNG IX DI ERA *NEW NORMAL* KOTA SURABAYA”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 20 Juli 2022

Pembimbing



Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M.Si

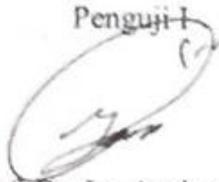
NIP.19670506199303031002

PENGESAHAN

Skripsi oleh Aida Fitria dengan judul : **Upaya Orang Tua Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Ujung IX Di Era *New Normal* Kota Surabaya** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus didepan Tim Penguji Skripsi pada tanggal

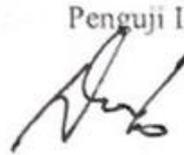
TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



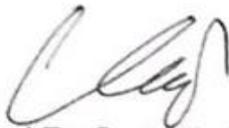
Prof. Dr. Isa Anshori, M. Si
NIP.19670506199303031002

Penguji II



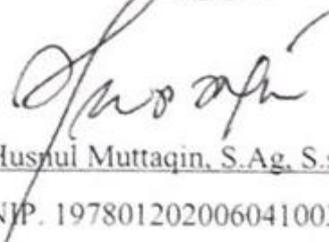
Dr. Dwi Setaningsih, M.Pd I
NIP. 197212221999032004

Penguji III



Amal Taufiq, S.Pd., M. Si
NIP. 197008021997021001

Penguji IV



Husnul Muttaqin, S.Ag, S.sos, M.S.I
NIP. 197801202006041003

Surabaya, 4 Agustus 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan




Chalik, M.Ag.

NIP. 506272000031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aida Fitria
NIM : I03218004
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Politik / Sosiologi
E-mail address : aidafitria0401gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) PADA SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI UJUNG IX DI ERA *NEW NORMAL* KOTA
SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Agustus 2022

Penulis

()
Aida Fitria

ABSTRAK

Aida Fitria 2022, Upaya Orang Tua Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Ujung IX Di Era New Normal Kota Surabaya, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : *Upaya, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Era New Normal.*

Penelitian ini mengkaji tentang sebuah sistem pendidikan yang berjalan di antara transisi pandemi menuju *new normal*. Pembelajaran yang sedang berlangsung akan di pulihkan kembali seperti sediakala, yaitu pembelajaran tatap muka, sebelumnya masih menggunakan sistem daring. Kondisi seperti ini menuntut peran aktif pemerintah, pihak sekolah, siswa, juga sangat di butuhkan keterlibatan dari pihak orang tua. Peran orang tua sangat dibutuhkan, terutama ketika sekolah menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas. Bagaimana peran tersebut diwujudkan oleh orang tua siswa? Bagaimana dengan hasil belajar siswa? Sudah tentu setiap orang tua memiliki kemampuan dan cara yang berbeda-beda, sehingga hasil belajar siswa juga berbeda.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis fenomena yang terjadi, peneliti menggunakan perspektif teori Pengendalian Sosial. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya Orang Tua pada anak ditunjukkan dengan selalu memberikan motivasi serta memberikan dukungan pada saat anak sedang melakukan kegiatan belajar di rumah maupun PTM terbatas, dan memberikan contoh untuk menggunakan masker sebelum berangkat sekolah serta membawa masker cadangan dan handsainitizer. (2) Hasil peningkatan belajar siswa dilihat dari segi pengetahuannya sangat rendah, jika dari segi keterampilannya siswa dapat dikatakan sangat meningkat ketika dilihat dari presentasi didepan kelas, sedangkan dari segi karakter para guru mendidik ulang mulai dari nol lagi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konseptual.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DALAM TINJAUAN TEORI PENGENDALIAN SOSIAL

A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Pustaka.....	18
C. Kerangka Teori.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
--------------------------	----

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Pemilihan Subyek Penelitian.....	30
D. Tahap- Tahap Penelitian	31
E. Jenis dan Sumber Data.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36

BAB IV UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI UJUNG IX DI ERA PANDEMI COVID-19 KOTA SURABAYA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	37
B. Upaya Orang Tua Dalam Menyukkseskan Program Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Ujung IX di Era <i>New Normal</i>	44
C. Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Tidak Hanya Berupa Pengetahuan Tetapi Sikap Siswa, dan Keterampilan Siswa Selama Menggunakan Model Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	55
D. Analisis Upaya Orang Tua Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Siswa Sekolah Negeri Ujung IX di Era <i>New Normal</i> Kota Surabaya Ditinjau Oleh Teori Pengendalian Sosial.....	61

BAB V PENUTUP

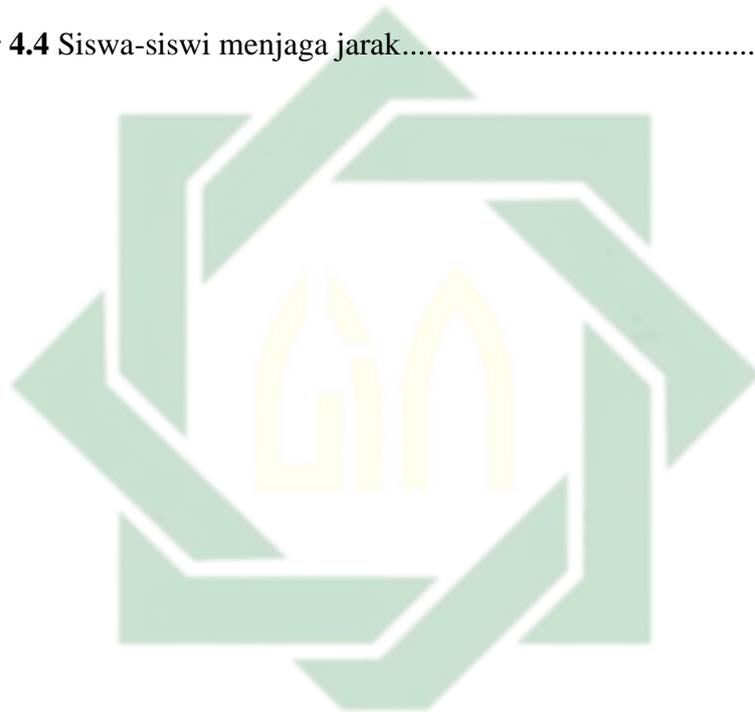
A. Kesimpulan	68
B. Temuan dan Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR GAMBAR

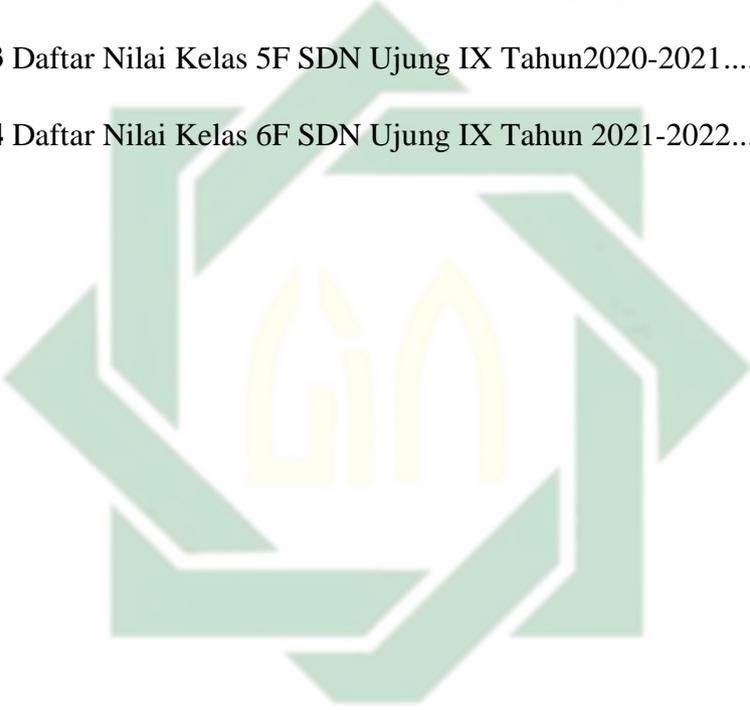
Gambar 4.1 Tempat cuci tangan didepan kelas	39
Gambar 4.2 Tempat cuci tangan dilapangan	39
Gambar 4.3 Siswa-siswi menggunakan handsainitizer yang diberikan oleh guru sebelum masuk kelas	39
Gambar 4.4 Siswa-siswi menjaga jarak.....	40



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Utama	30
Tabel 3.2 Informan pendukung	31
Tabel 4.1 Daftar nama guru SDN Ujung IX.....	39
Tabel 4.2 Data jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri Ujung IX.....	39
Tabel 4.3 Daftar Nilai Kelas 5F SDN Ujung IX Tahun2020-2021.....	39
Tabel 4.4 Daftar Nilai Kelas 6F SDN Ujung IX Tahun 2021-2022.....	40



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini seluruh dunia tengah dilanda oleh pandemic covid-19, virus ini ialah penyakit menular yang berasal dari Kota Wuhan dapat memicu kematian manusia. Covid-19 yang ditemukan bulan Desember 2019 di Kota Wuhan China,¹ menyebar di Indonesia sejak Maret 2020, ternyata hingga kini belum benar-benar selesai, bahkan sampai sekarang masih ditetapkan menjadi pandemic seluruh dunia. Sebagai pencegahan penularan dan penyebaran rantai virus corona, pemerintah Indonesia memberikan seruan kepada masyarakat untuk waspada dengan tetap berada di rumah. pemerintah menginformasikan melalui Surat Edaran pada tanggal 18 maret 2020 yang menetapkan segala kegiatan di dalam dan diluar ruangan untuk seluruh sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penularan covid-19 terutama pada bidang pendidikan.² Kemudian Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang menjelaskan bahwa proses

¹ Briliannur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, Abdy Mahesa Putra, Hidayatur Rahman. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, MAHAGURU: Jurnal; Pendidikan Guru Dasar E-ISSN: 2721-7957.

² Zainal Abidin, et.al., "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19", *Research and Development Journal of Education*, Vol.1, No. 1, (Oktober, 2020), 132.

belajar mengajar dapat dilaksanakan dalam rumah masing-masing atau BDR (Belajar Dalam Rumah) melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).³

Menurut Munir, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menekankan pada peserta didik melakukan kegiatan belajar secara mandiri (*selfstudy*). Belajar mandiri diorganissikan secara sistematis dalam menyiapkan materi pembelajaran.⁴ Komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dapat melalui media elektronik seperti handphone, laptop, komputer, televisi, internet dan sebagainya.⁵ Kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dalam mengatasi bahaya pandemic covid-19 terhadap peserta didik, kini menjadi pemberitaan ditengah masyarakat. Macam-macam kendala yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh, membuat dunia pendidikan semakin meresahkan masyarakat. Dampak pembelajaran jarak jauh dirasakan oleh peserta didik, orang tua, dan guru, karena keterbatasan daya dukung materi (fasilitas) ataupun non materi yang memadai untuk menunjang kebutuhan pembelajaran jarak jauh. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan akan bahaya jika pembelajaran jarak jauh diimplementasikan dalam jangka panjang. Dampak yang akan terjadi diantaranya, kondisi pandemic membuat perekonomian terpuruk dalam memenuhi biaya pendidikan sehingga minat peserta didik untuk belajar

³ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (Juli, 2020), 56.

⁴ Munir, "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi", (Bandung: Alfabeta, 2009), 22.

⁵ Ibid, 135.

semakin buruk akibatnya peserta didik terancam putus sekolah. Selanjutnya, kendala tumbuh kembang peserta didik. Dalam kesenjangan capaian belajar, perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran daring mengakibatkan kesenjangan capaian belajar.

Pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring penuh menimbulkan kendala, sistem pembelajaran daring ini memberikan pengaruh yang lumayan besar. Berdasarkan hasil evaluasi pemerintah, terdapat kebutuhan pembelajaran tatap muka kini penelitian saya di Sekolah Dasar Negeri Ujung IX Surabaya yang dimana pembelajaran daring penuh terdapat kendala, antara lain kurangnya pendampingan orang tua disaat pembelajaran daring dimulai. Tanpa adanya pengawasan orang tua disaat pembelajaran daring dimulai berdampak pada siswa-siswi Sekolah Dasar Ujung IX Surabaya tidak memperhatikan gurunya sehingga tidak faham dengan materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Kendala selanjutnya yaitu jaringan internet, terkadang siswa-siswi tidak memiliki jaringan internet yang kuat untuk mengikuti pembelajaran daring. Walaupun mendapatkan kuota internet tidak mendukung untuk mengikuti pembelajaran daring, sehingga mereka ketinggalan pembelajaran.

Pembelajaran pada era new normal covid-19 ini berdampak sangat luar biasa terhadap sektor pendidikan, khususnya pada siswa-siswi sekolah dasar negeri ujung IX. Dampak yang dapat dirasakan pada peserta didik dan orang tua akibat adanya virus corona adalah penguasa teknologi yang masih rendah karena yang membuat mereka kesulitan dalam penerapan

pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Faktor yang lain juga datang dari tenaga pendidik baik guru maupun dosen yang juga masih banyak yang belum menguasai pembelajaran melalui teknologi internet.⁷ Selain itu kebanyakan wali murid juga mengalami kesulitan dalam mendampingi anak-anak disaat proses belajar yang dikarenakan terbatasnya waktu dan pengetahuan. Bukan sekedar itu saja tetapi kurang faham dengan bahan belajar yang diberikan oleh tenaga pendidik sehingga menyebabkan munculnya problematika pembelajaran pada saat ini. Siswa, guru dan orang tua dalam pembelajaran daring, penguasaan teknologi masih terbatas, pengeluaran untuk membeli kuota internet sendiri (WIFI) meningkat (karena kuota dari pemerintah terbatas), sosialisasi dan komunikasi antar siswa frekwensi dan kualitasnya menurun, lalu jam kerja guru menjadi tidak terbatas. Karena harus lebih sering melakukan komunikasi dan koordinasi dengan orang tua, guru lain serta kepala sekolah. Sejak tahun pelajaran 2020/2021 Sekolah Dasar Negeri Ujung IX sudah menerapkan berbagai cara, agar siswa-siwinya dapat melakukan pembelajaran daring secara baik, namun dari pihak orang tua siswa-siwi kurang efektif dalam berpartisipasi pembelajaran daring. Disisi lain, banyak sekali dari anak yang enggan melakukan pembelajaran daring terutama pada saat zoom berlangsung yang dilaksanakan oleh pihak guru Sekolah Dasar Negeri Ujung IX. Justru siswa-siswi hanya bermain game online yang sedang trend. Pada saat pertengahan

⁶ Agus Nana Nuryana, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", e-paper Kabar Priangan, 23 Mei 2020

⁷ Agus Purwanto, Dkk, Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, EduPsyCouns Journal, No.1 Th. II, 2020

tahun 2020 banyak anak yang naik kelas gantung, yakni naik kelas bersyarat, dikarenakan banyak anak kurang melakukan aktivitas sekolah secara daring. Pemerintah belum berani menetapkan pembelajaran tatap muka secara penuh, yakni Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), ada rasa kekhawatiran dengan adanya wabah covid-19 berkembang lagi. Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah melalui Surat Edaran Direktorat Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 sejak maret 2020 tetap diberlakukan, tetapi disempurnakan dengan memberikan kesempatan tatap muka terbatas (50% tatap muka, 50% daring). Penyempurnaan kebijakan ini dilakukan karena tidak semua guru, siswa bahkan orang tua memiliki dan mahir dalam teknologi, dan juga tidak semua daerah mempunyai jaringan yang untuk melakukan pembelajaran online secara penuh,⁸ sehingga pembelajaran daring dinilai tidak efektif. Akan tetapi pada saat memasuki ajaran tahun 2021/2022 pembelajaran sudah mulai membaik dan tingkat semangat anak-anak untuk belajar pun mulai membaik setelah Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ditetapkan oleh Kemendikbud.

Berita terbaru tentang Covid-19 di Indonesia telah memasuki kasus Covid-19 yang mulai menurun. Terkait pembelajaran daring bahwa masyarakat secara umum sudah merasakan kejenuhan. Surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan proses

⁸ Anshori, Isa(2020), Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di Mts Al-Ashyar Bungah Gresik”.

Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Juli, 190.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada awal tahun 2021 dengan ketentuan salah satunya adalah orang tua peserta didik berhak memilih pembelajaran tatap muka atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung disebuah lembaga pendidikan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan sesuai dengan level daerah masing-masing yang terpapar Covid-19.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁹ Model pembelajaran mempunyai posisi penting dalam proses pembelajaran dikelas guna tercapainya tujuan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Guru juga harus mampu melakukan remodeling pembelajaran¹⁰, agar dapat berlangsung proses tatap muka secara efektifitas dan efisien. Kini pembelajaran tatap muka bertujuan memebrikan belajar langsung kepada siswa-siswinya melalui interaksi yang tercipta antar guru dengan siswa-siswinya ketika merak sedang melakukan proses pembelajaran berlangsung.

⁹ Ayuningtyas, D., Misnanjarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>

¹⁰ Anshori, Isa. Problem-Based Learning Remodelling Using Islamic Values Integration and Sociological Research in Madrasas, *Internatonal Journal of Instruction*, April 2021, Volume 14, Number 2. 421-442, <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14224a>

Aturan Pembelajaran Tatap Muka terbatas sesuai dengan arahan Presiden anatar lain adalah, sekolah hanya boleh mengadakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas untuk maksimalnya 50% total siswa. Sedangkan 50% siswa lainnya tetap mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas hanya bisa berjalan maksimal seminggu 2 kali dalam tatap muka di dalam kelas, dan setiap pertemuan maksimal berlangsung selama 2 jam. Dengan izin orang tua merupakan keharusan, karena hanya seizin orang tua maka siswa siswi dapat mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan dukungan orang tua untuk berjalannya proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ini anak-anak harus tetap diingatkan protocol kesehatannya seperti menggunakan masker dan membawa handsanitizer. Hal penting lainnya yang menjadi arahan adalah agar seluruh guru dan tenaga kependidikan disekolah yang lain menyelenggarakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas harus sudah mendapatkan dua dosis vaksin Covid-19.

Motivasi saya dalam melakukan penelitian ini adalah dengan adanya fenomena yang terjadi pada tahun 2021-2022 mengenai pandemic covid-19 yang membuat seluruh aktivitas terutamanya pada pendidikan dilakukan pembelajaran secara daring yang membuat kurangnya efektifitas orang tua pada pembelajaran anak, sehingga anak kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan dari sekolah dan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar dampak pandemic covid-19 ini terhadap pembelajaran tatap muka terbatas yang baru dilaksanakan. Hal ini membuat saya mengangkat judul

“Upaya Orang Tua Dalam Menyukkseskan Program Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Ujung IX di Era *New Normal* Kota Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka terdapat beberapa masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orang tua dalam menyukkseskan program Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada anak Sekolah Dasar Negeri Ujung IX di Era *New Normal* Kota Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa, baik berupa pengetahuannya, sikap maupun keterampilan selama diterapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan adanya berbagai upaya pengendalian yang dilakukan orang tua siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Ujung IX di Era *New Normal* Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menggalih dan memahami:

1. Berbagai upaya orang tua dalam menyukkseskan progrom Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada anak Sekolah Dasar Negeri Ujung IX di Era *New Normal* Kota Surabaya.
2. Peningkatan hasil belajar siswa, berupa pengetahuannya, sikap, dan keterampilan selama diterapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan adanya berbagai upaya pengendalian yang dilakukan orang tua

siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Ujung IX di Era New Normal Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mencabar teori Pengendalian Sosial yang dikemukakan oleh J.S Roucek yang menyatakan bahwa pengendalian sosial pada dasarnya merupakan sistem dan proses yang mendidik, mengajak dan bahkan memaksa warga masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang Tua

Manfaat yang diharapkan bagi orang tua adalah dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada anak di Era New Normal Kota Surabaya.

b. Bagi siswa

Manfaat yang diharapkan bagi siswa adalah dapat memberikan motivasi dalam belajar, tetap bertanggung jawab dengan tugas-tugas meningkatkan semangat belajar.

c. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan peneliti, terkait upaya orang tua dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada siswa

Sekolah Dasar Negeri Ujung IX di Era *New Normal* Kota Surabaya.
Bagi Peneliti selanjutnya dapat melaksanakan perbaikan,
penyempurnaan bagi penelitian ini dan bermanfaat di dunia.

E. Definisi Konseptual

Dalam penelitian perlu sekiranya diberikan istilah mengenai hal-hal yang akan diteliti, sehingga mempermudah pengalaman serta meminimalisir kesalahan fahaman dalam mengartikan sebuah istilah:

1. Upaya

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha atau iktiar, untuk mencapai suatu persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya.¹¹ Sedangkan menurut Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya ialah usaha untuk menuampaikan maksud, iktiar dan akal. Menurut Peter Salim dan Yeni Salim, upaya adalah bagian yang dimainkan oleh gutu atau bagian dri tugas utama yang harus dilaksanakan.¹²

Berdasarkan pengertian di atas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang baru dilakukan oleh seorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana usaha orang tua dalam mencapai tujuannya untuk proses belajar anak dalam masa pandemi. Upaya orang tua untuk memaksimalkan pembelajaran anak seperti yang kita ketahui bahwa orang tua selalu mengusahakan berbagai

¹¹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, hal. 568

¹² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English, 2005). Hal, 1187

upaya pendidikan anak-anaknya, terutama pada pembelajaran daring samapi pembelajaran tatap muka terbatas. Upaya yang dilakukan oaring tua yakni dengan menyediakan prokes sperti masker, handsanitizer, faceshild. Upaya lain yang dilakukan ornag tua adalah memantau anak belajar, membimbing anak, dan mengajari anak secara ekstra dalam bidang pendidikannya selama anak di dalam rumah. Dan tidak lupa mengiatkan anak secara langsung tentang pentingnya menjaga prokes selama pembelajaran tatap muka terbatas di sekolahan.

2. Orang tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Orang tua ialah ibu dan ayah kandung.¹³ Menurut A.H. Hasanuddin mengatakan bahawa orang tya adalah bapak dan ibu yang dikenal mula pertama oleh putra-putrinya.¹⁴

Orang tua ialah pendidikan utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak menerima pendidikan dan peranan penting yang berpengaruh bagi anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rass kasih sayang terhadap anakna. Orang tya ialah guru atau pendidik yang sejati, karena kasih sayang orang tua terhadap anak-aanak hendaklah kasih sayang yang begitu sejati.¹⁵

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

¹⁴ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1984). Hal 155

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). Hal 80

3. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

PTM kepanjangan dari Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yang dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022. Pembelajaran ini merupakan perpaduan dari daring dan luring, diberlakukan bagi daerah yang tidak lagi zona merah. Kota Surabaya kini tidak lagi zona merah maka dari itu PTM ini dapat dilaksanakan pada sekolah dasar negeri ujung IX. Supaya siswa siswi sekolah negeri ujung ix dapat mengikuti PTM dengan syarat tetap melakukan vaksinasi minimal dosis 1 dan tidak ada paksaan bagi siswa yang tidak ingin mengikuti PTM disekolahan tersebut.

4. New Normal

New normal adalah sebuah istilah kebijakan mulai aktivitas dan kegiatan publik dengan tetap menerapkan standar protokol kesehatan, yang dimana sebelumnya tidak diterapkan sebelum adanya virus corona. Pada saat new normal sektor pendidikan perlu penyesuaian terhadap metode pembelajaran yang sesuai dengan adanya keadaan saat ini dengan terus melakukan penyesuaian perbaikan metode pembelajaran daring sampai saat ini diberlakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas untuk menghadapi new normal. Sistem pembelajaran daring saat diharapkan tidak mengganggu pembelajaran dengan tepat

melakukan kebiasaan-kebiasaan sebelum pandemic dengan cara beradaptasi dengan keadaan saat ini.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berjudul Upaya Orang Tua Dalam Menyukseskan Program Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Ujung IX di Era *New Normal* Kota Surabaya. Supaya penelitian ini dapat mengarah tujuan yang diinginkan, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Pembahasan penelitian ini disusun menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini peneliti memberikan sebuah gambaran umum terkait topik penelitian yang diteliti. Bab pendahuluan terdapat beberapa poin yang dibahas, yaitu gambaran latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadikan point penelitian beserta tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut. Tidak luput juga terdapat definisi konseptual yaitu penjabaran dari masing-masing kata yang tersusun menjadi sebuah judul penelitian, dengan tujuan meminimalisir kesalahpahaman antara pembaca, dan diakhiri sistematika pembahasan dimana merupakan informasi dari setiap bab dan sub bab yang ada di dalam penelitian ini.

Bab 2 kajian teoritik, terdapat penjelasan mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan masih relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terkait upaya orang tua dalam Pembelajaran tatap

¹⁶ Sri Nuryati, "Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui-learning Untuk Menghadapi Era New Normal", skripsi, Banjarmasin: UKM 2020, hal. 4

muka terbatas (PTMT) pada siswa sekolah dasar negeri ujung IX di era new normal, sehingga berbagai macam fenomena yang muncul dimasyarakat. Selain itu juga dijelaskan kerangka teori yang digunakan sebagai analisis data mengenai Pembelajaran Tatap Muka terbatas. Kerangka teori yang digunakan menganalisis kasus peneliti ini adalah teori pengendalian sosial J.S Roucek.

Bab 3 metode penelitian. Bagian ini menjelaskan metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam bab metode penelitian dijelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tahap penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, serta Teknik pengecekan keabsahan data.

Bab 4 Penyajian data dan analisis data. Bagian ini peneliti menjelaskan secara umum terkait objek penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri Ujung IX Surabaya, dilanjutkan narasi terkait upaya orang tua dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pada siswa sekolah dasar negeri ujung IX di era *new normal* kota Surabaya, serta hasilnya. Penelitian menyajikan data hasil observasi, interviu dan dokumentasi secara utuh, kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Pengendalian sosial J.S Roucek.

Bab 5 Penutup. Peneliti menyajikan kesimpulan dari seluruh pembahasan untuk menjawab rumusan masalah, dilanjutkan dengan sajian temuan dan saran berdasarkan kesimpulan dan temuan tersebut.

BAB II

UPAYA ORANG TUA DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DALAM TINJAUAN TEORI PENGENDALIAN SOSIAL

A. Penelitian Terdahulu

Dari hasil berbagai jurnal yang ditemukan hasil penelitiannya relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya:

1. Betty Kusumaningrum, Krida singgih Kuncono, Tri Astuti, Trisniawati dalam jurnal yang berjudul “Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”, pada penelitian ini membahas mengenai mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring pada tingkat SD. Dapat disimpulkan di penelitian ini lebih mengarah kepada orang tua yang kurang mendampingi anaknya disaat pembelajaran daring sepenuhnya, dikarenakan kedua orang tua harus berkerja.¹⁷
2. Siti Maesaroh, Elnawati, Ibnu Huri dalam Jurnal yang berjudul “Efektivitas Pendampingan Orang Tua untuk Meningkatkan Kemandirian Anak di Masa Pandemi pada Anak Kelompok A usia 4-5 Tahun di Paud SPS TP Melati V Waluran” penelitian ini bertujuan

¹⁷ Betty, Krida, dkk, (2020) Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar: Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pendamping Covid-19, Jurnal Pendidikan Dasar, 4, (2), September

meningkatkan kemandirian anak di usia 4-5 tahun di Paud SPS TP Melati V, lalu menemukan, dan menjelaskan suatu fenomena yang sedang terjadi kepada orang tua dalam pendampingan anak untuk kemandiriannya dimasa pandemi. Penelitian ini menggunakan kualitatif, sehingga penelitian ini dapat menunjukkan bahwa orang tua sangat mempengaruhi terhadap kemandirian anak selama pembelajaran daring. Dapat disimpulkan pendampingan orang tua memiliki efektivitas untus meningkatkan kemandirian anak selama pembelajaran daring.¹⁸

3. Ayi Suprihatin, Tiara Asty, Nila Mahsa Wilona Damayanti, dkk dalam jurnal berjudul “Efektivitas Pendampingan Belajar Anak Dalam Mengatasi Kesulitan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring dimasa Pandemi di Desa Kebulusan, Kabumen,dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pandemic covid-19 dimana hamper seluruh sekolah dituutp sementara, dengan adanya program kerja pendampingan belajar dari KKN UNNES BMC 2020 ini sangatlah membatu siswa-siswi belajar, teruma memahami matapelajaran yang mereka belum fahami selama pembelajaran daring dari sekolah. Bukan hanya itu saja tetapi pendampingan anak selama masa pandemic

¹⁸ Siti, Elnawati, Ibnu, (2021) Efektivitas Pendamping Orang Tua untuk Meningkatkan Kemandirian Anak dimasa Pandemi pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di Paud SPS TP Melati V Waluran, Jurnal Pendidikan Tambusai, 5, (2), Agustus, 4461-4472

seharusnya di dampingi oleh orang tuanya kini orang tua lebih fokus untuk mendapatkan kebutuhan yang sedang sulit untuk terpenuhi.¹⁹

4. Agustien Lilawati, dalam jurnal yang berjudul Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi, penelitian ini lebih fokus terhadap partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak di usia dini yang mencakup berbagai inisiatif dan penyesuaian program yang telah dirancang khusus, sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua merasa adanya pembelajaran di rumah berjalan dengan efektif, lalu Sebagian orang tua berpendapat bahwa fasilitas pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan tingkat pembelajaran dilakukan di dalam rumah dan menguntungkan bagi muridnya. Banyak sekali dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran daring orang tua ikut serta untuk membantu mengerjakan tugas anaknya.²⁰

5. Charisma Meizena, Wiwin Yulianingsih, dalam jurnal yang berjudul Efektivitas Peran Orang Tua Terhadap Belajar Anak Usia 12-15 tahun Dalam BDR di Desa Randuangung Kecamatan Gresik, Penelitian ini lebih fokus pada efektivitas peran orang tua terhadap minat belajar anak, minat belajar anak dapat dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya yaitu efektivitas peran orang tua. Perang tua memiliki pengaruh yang positif pada minat belajar anak. Disinilah orang tua mampu memberikan

¹⁹ Ayi, Tiara, Nila, dkk (2020) Efektivitas Pendampingan belajar anak Dalam Mengatasi Kesulitan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring dimasa Pandemi di Desa Kebulusan, Kabupaten Kabumen.

²⁰ Agustien, Lilawati, (2020) Peran Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi, Jurnal pendidikan Anak Usia Dini, 5, (1), Juli,549-558

bimbingan terhadap anak, memberikan motivasi untuk anak, maka anak senang dan dapat lebih fokus dalam melakukan pembelajaran, jika minat belajar anak menurun. Ketika mengikuti pembelajaran daring kita perlu melihat kembali aspek pemicunya ialah sebagai berikut:

1. Orang tua perlu melihat pula kewajibannya sebagai seorang pendidikan yang paling utama untuk anaknya apakah orang tua selalu mengawasi dan membimbing buag hatinya.
2. Orang tua harus melihat faktor dari anaknya, apakah anak mempunyai kelemahan kurang mampunya anak menguasai mata pelajaran tertentu.
3. Orang tua harus mengontrol faktor lingkungan dimana anak tersebut bermain, dan kegiatan apa saja yang dilakukan dirumah.²¹

B. Kajian Pustaka

1. Upaya Orang tua terhadap PTMT

Orang tua ialah pendidikan utama bagi anak-anaknya, karena orang tua lah anak-anak mendapatkan pendidikan pertama kalinya.²² Seorang ibu dan ayah membesarkan dan membimbing anaknya serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anaknya. tidak hanya itu saja tetapi orang tua merupakan teladan tingkah laku bagi anak-anaknya.

²¹ Charisma, Wiwin, (2021) Efektivitas Peran Orang tua Terhadap Minat Belajar Usia 12-15 Tahun dalam BDR di desa Randuangung kecamatan Gresik, Jurnal Pendidikan, 10, (1), Juli, 227-232

²² Zakiah, Drajad, dkk, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Balai Puskata, 2000). Hal 35.

Peran orang tua adalah lembaga pendidikan pertama, keluarga harus mampu memaksimalkan potensi anak. Maka dari itu orang tua sebagai pendidik perlu memberikan stimulus yang baik bagi anak terutama dalam hal emosi anak. Sedangkan upaya orang tua adalah cara-cara yang digunakan orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mestinya dijalankan dalam mengasuh anak. Upaya orang tua dalam pembelajaran anak seperti berikut:²³

1. Memenuhi kebutuhan belajar anak dengan menyediakan masker, handsanitizer, dan faceshild untuk melancarkan program PTMT di sekolah
2. Menyerahkan anak ke lembaga sekolah untuk memaksimalkan pendidikan anak.
3. Ikut terlibat secara langsung dalam memantau, membimbing, dan mengajari anak belajar dengan semaksimal mungkin disela kesibukan orang tua.
4. Menjalin komunikasi dengan wali kelas, jika mendapat kendala dalam membimbing anak dirumah.
5. Memaksimalkan pendidikan anak dengan cara lembaga les anak.
6. Membiasakan anak dengan hal-hal positif selama diberlakukan pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh.

²³ Nur Komariah, Skripsi: "Upaya Orang Tua Dalam Memotivasi Remaja Putus Sekolah Di Desa Demana Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun" (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019). 2

7. Menanamkan sikap kedisiplinan pada anak, baik dalam belajar, beribadah, atau dalam kegiatan lainnya.
8. Berusaha menjadi motivator untuk anak selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh.
9. Berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi anaknya seperti bertanggung jawab bagi anak-anak, melindungi, perhatian, dan memberikan pendidikan yang layak untuk anaknya. dalam hal pelaksanaan pendidikan terhadap anaknya maka orang tua berperan sebagai pembimbing dan memberikan motivasi kepada anaknya dalam segala hal yang berkaitan tentang pendidikan.

2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Era New Normal

Normalnya belajar langsung telah dilakukan disekolah, hanya saja maret 2020 lalu, Indonesia menghadapi pandemic menyebabkan pembelajaran tatp muka tidak bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya. Sehingga pada masa new normal setelah adanya vaksin covid-19 ditemukan pembelajaran tatap muka (PTM) yang biasa berubah menjadi PTM terbatas. Artinya pemebelajaran tatap muka dilakukan dengan penerapan prokes pencegahan covid-19 dengan memperhatikan persiapan yang dilakukan sekolah sebelum memulai PTM terbatas, memastikan agar PTM terbatas berlangsung secara aman, menentukan

secara jelas jumlah, hari, dan jam pembagian kluster rombongan belajar saat PTM terbatas dilaksanakan.

PTMT adalah Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yang merupakan upaya menyelamatkan anak-anak Indonesia dari resiko dampak negatif dari pembelajaran jarak jauh secara berkepanjangan. Jika tidak segera menerapkan pertemuan tatap muka terbatas, generasi ini dikhawatirkan akan sangat sulit untuk mengejar ketertinggalan.²⁴ Istilah lain PTMT adalah *Blanded Learning* yaitu suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan metode pembelajaran face to face dengan metode pengajaran berbentuk komputer baik secara *offline* maupun *online* untuk membentuk suatu pendekatan yang berintegrasi.²⁵ Bertujuan untuk memfasilitasi terjadinya belajar dengan menyediakan berbagai sumber belajar dengan memperhatikan karakteristik pelajar dalam belajar. Pembelajaran ini juga dapat mendorong peserta untuk memanfaatkan sebaik-baiknya kontak face to face dalam mengembangkan pengetahuan.

Pandemi covid-19 tidak memungkinkan berlangsung cepat untuk normal Kembali, dan kemudian beraktivitas dari berbagai aspek seperti biasa sebelum adanya pandemi covid-19, khususnya dalam sektor pendidikan yang melibatkan banyak tenaga pekerjaan dan peserta didik. Oleh sebab itu, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan

²⁴ www.antaranews.com. Diakses, 13 Desember 2021

²⁵ Husni, idris. (2011), " Pembelajaran Model Blanded Learning" Jurnal Iqra', 5, (1) Januari

new normal serta tetap memberikan himbauan kepada masyarakat yang beraktivitas di luar rumah dengan tetap mentaati peraturan-peraturan sesuai protokol kesehatan. Taat peraturan protokol kesehatan seperti contohnya menjaga jarak minimal satu sampai dua meter, selalu rajin mencuci tangan menggunakan sabun atau *handsanitizer*, dan wajib menggunakan masker ketika diluar rumah, menerapkan pola hidup yang sehat seperti halnya makan-makanan yang bergizi dan rajin berolahraga. Bagi yang sedang sakit dianjurkan tetap dirumah saja. Ketika peraturan *new normal* dilanggar atau tidak diterapkan maka akan terjadi lonjakan penyebaran virus corona.

Kebijakan pemerintah untuk menuju *new normal* sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap berbagai sektor, terutama dalam bidang pendidikan yang dapat mengubah pengolahan sekolah dan peserta didik menuju *new normal*. Untuk menuju *new normal* guru dan peserta didik dituntut untuk menggunakan teknologi, jika keadaan sebelum adanya virus covid-19 guru melakukan penilaian kualitas peserta didik secara satu kelas, namun saat masa *new normal* seperti ini guru harus memperhatikan peserta didiknya satu persatu. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana kualitas setiap individu peserta didiknya.

Menurut Momon, di era *new normal* ini tidak menutup kemungkinan pembelajaran jarak jauh akan terus dilanjutkan dan dikombinasikan dengan belajar tatap muka terbatas. Perpaduan ini dikenal sebagai

blended learning.²⁶ Pembelajaran ini memadukan penyampaian materi secara online dan pembelajaran tatap muka.

Carman mengungkapkan ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning*:²⁷

1) Live event

Pembelajaran langsung atau tatap muka (classroom) yang dilakukan secara sinkron dalam tempat dan waktu yang bersamaan, sedangkan (virtual classroom) dilakukan secara waktu sama tetapi tempat yang berbeda.

2) Self-paced learning

Mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri yang memungkinkan peserta didik kapan saja dan dimana saja, dengan menggunakan berbagai macam bahan untuk belajar yang telah dirancang khusus untuk belajar mandiri baik bersifat text-based ataupun multimedia-based (video, animasi, gambar, audio, dan stimulasi).

3) Collaboration

Mengkombinasikan baik bagi guru maupun peserta didik yang keduanya bisa lintas sekolah maupun kampus.

4) Assesment

²⁶ Sevima.com, Blended Learning, Solusi Pembelajaran di Era New Normal (<https://sevima.com/blended-learning-solusi-pembelajaran-di-era-new-normal/>, diakses 17 juni2020)

²⁷ Carmen, J.A. 2005. Blended Learning Design: Five Key Ingredients. (Online). (<http://www.agilantlearning.com/pdt/Blended-Learning-Design.pdt>, diakses tanggal 1 juni 2013)

Didalam blended-learning, perancang dapat meramu kombinasi jenis penilaian baik yang bersifat tes maupun non-tes, atau juga tes yang lebih bersifat otentik (portofolio).

5) Performance support materials

Jika kita ingin mengkombinasi antara pembelajaran tatap muka didalam kelas dan tatap muka secara virtual, perhatikan sumber daya untuk mendukung hal tersebut siap atau tidak siap, ada atau tidak. Maka bahan belajar disiapkan berberntuk digital, apakah bahan untuk belajar tersebut dapat diakses oleh peserta didik secara offline tidak seperti halnya dalam bentuk CD, MP3, dan DVD) maupun secara online. Jika pembelajaran dibantu dengan suatu sistem learning, pastikan bahwa aplikasi untuk sistem ini telah terinstal dengan baik dan mudah untuk diakses.²⁸

C. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Pengendalian Sosial. Menurut Soerjono Soekanto pengendalian sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak direncanakan yang bertujuan untuk mengajak membimbing atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku. Sedangkan menurut J.S Roucek pengendalian sosial sebagai berikut:

²⁸ Anonim, Pengertian Blended Learning Kategori: Umum. (<https://edel.staff.unja.ac.id/blog/artikel/Pengertian-Blended-Learning.html>, diakses 15 Juli 2016)

“social control is a collective term for those processes, planned or unplanned, by which individuals are taught, persuaded, or compelled to conform to the usages and life-values of groups”.²⁹

Setiap individunya dibujuk, dianjurkan atau bahkan dipaksa untuk dapat menyesuaikan diri pada kebiasaan serta nilai hidup yang ada pada suatu kelompok masyarakat. Seperti saat ini dengan adanya pandemi covid-19 masyarakat dipaksa untuk menyesuaikan diri pada kebiasaan baru, diantaranya tetap memakai masker saat keluar rumah, mencuci tangan setelah berpergian, memakai handsanitizer, dan tetap berjaga jarak kepada masyarakat lainnya, demi kebaikan diri sendiri, dan orang lain.

Dalam pengendalian sosial meliputi proses sosial yang direncanakan maupun tidak direncanakan (spontan) untuk mengarahkan mendidik, mengajak dan bahkan memaksa warga masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial.

1. Sistem mendidik dimaksudkan agar dalam diri seseorang terdapat perubahan sikap dan tingkah laku untuk bertindak sesuai dengan norma-norma;
2. Sistem mengajak bertujuan mengarahkan agar perbuatan seseorang didasarkan pada norma-norma, tidak menurut kemauan individu-individu;
3. Sistem memaksa bertujuan untuk mempengaruhi secara tegas agar seseorang bertindak sesuai dengan norma-norma

²⁹ Soerjono S, S.H, M. A., Heri T, S.H, (1987) J.S Roucek Pengendalian Sosial, Jakarta: Rajawali, 2

Sehingga kita dapat melihat bahwa pengendalian sosial ini berproses pada tiga pola yakni:³⁰

1. Pengendalian kelompok terhadap kelompok
2. Pengendalian kelompok terhadap anggota-anggotanya, dan
3. Pengendalian pribadi terhadap pribadi lainnya.

Pengendalian sosial sendiri memiliki fungsi untuk menguatkan keyakinan masyarakat yang ada, mengenai nilai dan norma sosial. Dengan adanya penanaman serta penguatan keyakinan ini dapat secara langsung berpengaruh terhadap keberlangsungan tatanan masyarakat yang ada. Cara yang dapat dilakukan untuk menguatkan keyakinan ini adalah melalui berbagai lembaga seperti sekolah, keluarga, maupun melalui sugesti lingkungan sosial. Bukan hanya itu saja, tetapi fungsi pengendalian sosial juga memberikan imbalan terhadap setiap pihak yang mampu menanti nilai dan norma sosial yang berlaku pada lingkungan masyarakat, yang dimaksud dengan imbalan didini adalah memberikan pujian, penghormatan, serta memberikan hadiah terhadap anggota masyarakat tersebut. Pemberian imbalan tersebut memiliki tujuan agar setiap masyarakat tetap menjalankan nilai dan norma yang ada serta memberikan contoh kepada anggota lain untuk menjadi lebih baik lagi.

Berikut dua cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pengendalian sosial di sebuah lingkungan masyarakat.

³⁰ *ibid*

1. Pengendalian Sosial Persuasif
2. Pengendalian Sosial Koersif

Apabila dikaitkan dengan penelitian saya yang berjudul upaya orang tua dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pada siswa sekolah dasar negeri ujung IX di era new normal Kota Surabaya, dengan konsep pengendalian sosial yang tidak menggunakan kekerasan dan paksaan dengan tujuan anggota masyarakat dapat mengikuti anjuran yang diberikan oleh pengendalian sosial. Contohnya seperti saat ini PTMT dilaksanakan pada sekolah negeri ujung IX Kota Surabaya, dengan adanya program PTMT siswa-siswi dapat mengikuti pembelajaran dikelas dengan syarat adanya izin orang tua. Surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan proses PTM terbatas (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) pada awal tahun 2021 dengan ketentuan salah satunya adalah orang tua peserta didik berhak memilih pembelajaran tatap muka atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya. Ketika orang tua mengizinkan anaknya untuk mengikuti PTMT otomatis siswa-siswi sekolah dasar negeri ujung IX diperbolehkan untuk mengikuti pelajaran dikelas. Akan tetapi jika orang tua tidak menyetujui adanya program PTM ini tidak masalah karena anak-anak tetap bisa melaksanakan pembelajaran jarak jauh dirumah masing-masing dengan pengawasan orang tuanya. Sehingga Pemerintah dan pihak sekolahan tidak akan memaksakan untuk mengikuti program PTMT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berusaha mengungkap makna subyektif, peneliti berupaya untuk mencari makna yang kemudian menghasilkan tindakan yang dilandasi dengan pengalaman³¹.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data secara deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis ataupun secara lisan yang didapat dari orang-orang dan perilaku serta fenomena yang sudah diamati sebelumnya. Mengarah kepada latar dan individu secara utuh. Peneliti tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, namun diperlukan memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.³² Penelitian ini dimulai investigasi, wawancara, dan juga dokumentasi, menceritakan suatu fenomena yang sedang terjadi di masyarakat dengan bantuan analisis teori.

Penelitian kualitatif bersifat luwes, dapat dikembangkan lebih luas dengan kesepakatan dan tanpa adanya intervensi. Penelitian kualitatif menggantungkan kemampuan peneliti untuk mengamati serta berinteraksi dengan narasumber.³³ Penelitian kualitatif juga dinilai dapat menghasilkan

³¹ Isa Anshori, Melacak State Of The Art Fenomenologi dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial, HALAQA: Islamic Education Journal, 2, no. 2 (2018): hal 165.

³² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2016). Hal. 4

³³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008). Hal. 31

data secara mendalam dan terperinci, karena interkasi yang dilakukan oleh peneliti dengan informan lebih dekat dan lebih intens.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti berusaha mendeskripsikan, menguraikan dan memahami mengenai upaya orang tua dalam pembelajaran tatap muka terbatas di era new normal. Dengan pendekatan ini diharapkan dalam penemuan-penemuan empiris dapat dideskripsikan secara rinci, jelas, dan akurat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ujung IX Surabaya. Penentuan Lokasi penelitian bertujuan untuk mendapatkan data secara objektif dan kredibel. Sehingga peneliti menentukan tempat untuk berlangsungnya penelitian di Sekolah Dasar Negeri Ujung IX, Jalan Sawah Pulo NO.1 Kota Surabaya.

Waktu yang digunakan 3 bulan. Proses turun lapangan dengan mengamati fenomena yang sedang berlangsung, wawancara dan mendokumentasikan semua peristiwa yang terjadi.

C. Pemilihan subyek Penelitian

Subyek penelitian ini biasanya disebut sebagai informan yang berperan untuk sumber informasi yang dibutuhkan oleh topik penelitian, dan memahami kondisi ataupun fakta fakta yang ada dilapangan. ³⁴

Subyek penelitian menduduki posisi penting, karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Subyek dari mana data yang didapat.³⁵ Dalam penelitian ini subyek penelitian ditentukan secara purposive (purposive sampling), terdiri dari orang tua dan guru Sekolah Dasar Negeri Ujung IX yang membantu berjalannya proses belajar siswa-siswinya, baik disekolah maupun dirumah. Dari beberapa informan tersebut diharapkan mendapatkan data yang dapat dipercaya. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yakni sepuluh orang, terdiri dari tujuh wali murid dan tiga guru Sekolah Dasar Negeri Ujung IX Surabaya. Adapun nama-namanya sebagai berikut:

Tabel 3.1

Subjek penelitain Wali Murid

No	NAMA	PEKERJA	Jenis kelamin	Wali Murid Kelas
1	Zubaidah	Pedagang kaki lima	P	4
2	Astutik	Ibu rumah tangga	P	5
3	Siti Maimunah	Wirausaha	P	5

³⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhinneka Cipta, 2006), 145

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhinneka Cipta, 2006), 124

4	M. Faisol	Pegawai toko bangunan	L	4
5	Komariah	Ibu rumah tangga	P	6
6	Rahmawati	Karyawan Laundry	P	6
7	Alifia	Pedagang sayur	L	4

Sumber: data wawancara Wali murid SDN Ujung IX

Tabel 3.2

Subjek Penelitian Guru

No	Nama	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1	Dwi Ratna S, S. Pd	Guru kelas 3	P
2	Isni Ulviah, S. Pd	Guru kelas 4	P
3	Dony Dwi M, S. Pd	Guru kelas 5	L

Sumber: data wawancara Guru SDN Ujung IX

D. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa rangkaian tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan berbagai persiapan untuk menghadapi masyarakat saat berada dilapangan seperti menyiapkan berbagai pertanyaan yang akan ditanyakan kepada peneliti. Sehingga peneliti tidak kesulitan ketika melakukan wawancara dan juga konsep-konsep penelitian bagaimana alur dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

b. Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti sangat fokus dengan keadaan yang ada di lapangan seperti menulis atau mencatat berbagai hal yang penting dalam proses wawancara serta merekam jawaban narasumber dan setelah wawancara ada sesi pemotretan dengan narasumber yang akan digunakan sebagai dokumentasi.

c. Penulisan laporan

Pada tahap yang terakhir ini peneliti akan menuangkan semua hasil data yang telah didapatkan dilapangan dalm bentuk laporan. Sehingga pada tahap ini perlu diperhatikan keabsahan data maupun materi-materi beserta teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah yang ada dilapangan dengan menjelaskan dari permasalahan sebaik mungkin dengan menunjang sistematika kepenulisan.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dihimpun terdiri dari kualitatif dan kuantitatif, bersumber primer. Data kualitatif berupa gambaran berbagai upaya orang tua dalam membantu pembelajaran anak. Data-data tersebut diperoleh secara langsung dari sumbernya (data primer), yakni orang tua siswa, melalui observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan data kuantitatif berupa jumlah siswa, guru dan orang tua yang terlibat dalam pembelajaran tatap muka terbatas, beserta hasil penilaian belajar siswa sebelum dan setelah ditetapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Data kuantitatif ini

merupakan data primer, diperoleh dari sekolah, terutama dari guru kelas maupun maple di Sekolah Dasar Negeri Ujung IX kota Surabaya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh dengan pengamatan dan wawancara. Observasi digunakan untuk menggali data-data yang bersifat gejala. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali kategori data kesan atau pandangan. Dokumentasi digunakan untuk bukti bahwasannya pengumpulan data ini benar dilakukan dan tidak mengada-ngada.

1. Observasi partisipan atau pengamatan terlibat

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dimana peneliti mengadakan pengumpulan secara langsung.³⁶ Melalui observasi, peneliti berupaya memahami perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Selama di lapangan pada kesempatan-kesempatan tertentu peneliti berusaha untuk mengamati beberapa orang yang peneliti harapkan sesuai dengan kriteria penelitian. Selain itu peneliti juga mencari informan sebagai upaya untuk mencari subyek dan mengetahui bagaimana keseharian subyek. Dari situ peneliti mencatat segala aktivitas sikap dan perilaku subjek. Sehingga melewati proses observasi, peneliti mendapatkan pengalaman dan pengamatan secara langsung bagaimana upaya orang tua dalam memberikan motivasi, memberikan

³⁶ Burhan Ashsofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004). Hal 26

dukungan serta memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya selama pembelajaran tatap muka terbatas. Proses observasi dalam penelitian ini antara lain adalah untuk melihat bagaimana upaya guru demi meningkatkan hasil belajar siswa dari segi pengetahuannya, sikap siswa, dan juga dari segi keterampilan siswa-siswinya. Peneliti dapat mengetahui secara langsung dengan mengambil gambar, mengambil rekaman suara dan lain sebagainya. Proses pengamatan ini dilakukan secara langsung dilokasi penelitian dengan objek yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan penelitian untuk menggali data informasi dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka dengan informan. Wawancara merupakan cara penelilitil untuk mendapatkan serta menggali data yang akurat dan valid sesuai dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Lebih dari itu wawancara dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif dengan maksud mengeksplorasi isu tersebut yang tidak dapat dijangkau dengan pendekatan lain. Wawancara ditujukan kepada wali murid Sekolah Dasar Negeri Ujung IX dan guru Sekolah dasar Negeri Ujung IX, untuk mengetahui upaya orang tua dalam pembelajaran tatap muka terbatas sehingga dengan cara memberikan motivasi serta dukungan dan untuk mengetahui upaya guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas bagi siswa-siswinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlaku. Peneliti mengumpulkan dokumen yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Melalui penelitian ini, peneliti juga berusaha untuk mengambil dokumentasi yang mendukung penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan temuannya kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman, yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap untuk mengerucutkan data, memfilter data, mengelompokkan data, dan membuat memo. Tahap reduksi data ini berlangsung secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir proses penelitian dan pelaporan hasil penelitian tersebut.

2. Penyajian/Display Data

Penyajian data yang digunakan naratif, sehingga penyajian data berupa sekumpulan informasi berupa kata-kata, bagan, gambar yang

tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Tahap ini sebagai tahapan menyusun informasi atau data yang diperoleh sebelumnya yang kemudian dapat diolah dan diambil Tindakan lanjutan sbgai dapat ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data. Pada tahap ini peneliti menyusun dan membandingkan antara satu dengan yang lain dan melihat apakah hasil reduksi data mengacu pada rumusan masalah yang ada untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh realibilitas data. Untuk mengecek keabsahan data hasil penelitian. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji, triangulasi sendiri dilakukan dengan mengamati secara mendalam dan menayakan kembali kebenaran informasi subjek penelitian, dan diskusi dengan pembimbing. Triangulasi yang peneliti lakukan adalah triangulasi dengan sumber dan diskusi dengan dosen pembimbing saya.

BAB IV

UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI UJUNG IX DI ERA PANDEMI COVID-19 KOTA SURABAYA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil Tempat Penelitian

Objek penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah Sekolah Dasar Negeri Ujung IX yang terletak di Jalan Sawah Pulo No.1, Kelurahan Ujung, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. SDN Ujung IX ini merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A. Sebuah lembaga pendidikan negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Secara geografis berada di Surabaya bagian utara. Kondisi demografis siswa dari usia 6 sampai dengan 12 tahun. Sekolah Dasar Negeri Ujung IX memiliki luas 2,184 M², Sumber Listrik yang digunakan adalah PLN yang daya listriknya 5,000.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya sekolah yang berakhlak mulia, berprestasi, berkarakter bangsa, dan berbudaya lingkungan”

b. Misi

- 1) Mengembangkan budaya ilmu dan nilai kehidupan religius melaksanakan pembelajaran secara kreatif, inovatif dan.

- 2) Aktual, dengan semangat mewujudkan prestasi akademis dan non akademis.
- 3) Membangun jiwa nasionalisme dan kebangsaan demi keutuhan NKRI.
- 4) Menanamkan nilai-nilai budaya lokal membangun komitmen cinta alam dan lingkungan dengan cara.
- 5) Melestarikan lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Dari visi dan misi tersebut, terdapat kata inovatif, dimana guru dalam menyampaikan materi diimbau agar agar menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami secara optimal oleh siswa-siswi dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Ujung IX memiliki ruang kelas sebanyak 24, masing-masing ruang kelas terdapat vasilitas meja, kursi, papan tulis, dan kipas angin. memiliki Laboratorium 2 yaitu Lab IPA dan Lab komputer, Perpustakaan 1, dan Sanitasi 4 yang bagi untuk guru 2 dan untuk siswa 2.

Ketersediaan sarana IT untuk pembelajaran online sekolah hanya memberikan bantuan kuota internet dari pemerintah, sedangkan ketersediaan alat-alat kesehatan untuk protokol kesehatan sekolah menyediakan masker di dalam UKS, menyediakan handsainitizer

setiap kelas, menyediakan tempat cuci tangan di depan gerbang, di lapangan serta di depan pintu kelas.



Gambar 4.1 Tempat cuci tangan didepan kelas



Gambar 4.2 Tempat cuci tangan dilapangan



Gambar 4.3 Siswa-siswi menggunakan handsainitizer yang diberikan oleh guru sebelum masuk kelas



Gambar 4.4 Siswa-siswi menjaga jarak

4. Data Guru

Dalam Tenaga pengajar pada Sekolah Negeri Ujung IX Surabaya tahun ajaran 2021-2022 ada 43 orang sudah termasuk guru honor.

Tabel 4.1

Daftar nama guru SDN Ujung IX

No	Kelas	Rombel	Nama	Ket
1	I	A	SRI ANDJARWATI, S.Pd	PNS
		B	EVY SUSANTI, S.Pd	GTT
		C	TITIK HANDAYANI L, S.Pd	GTT
		D	SAWITRI, S.Pd	PNS
		E	SRI WAHYUNI, S.Pd	GTT
		F	NURMA AFDYANA, S.Pd	GTT
2	II	A	AFRI SETIO PUJI RAHAYU, S.Pd	PNS
		B	SULISTYOWATIN, S.Pd	GTT
		C	HERNI KUSMINARTI, S.Pd	PNS
		D	AFRI SETIO PUJI RAHAYU, S.Pd	PNS
		E	MAR'ATUL FAUZIYAH, S.Pd	CPNS
		F	HERNI KUSMINARTI, S.Pd	PNS

3	III	A	Dra. SULIPAH	GTT
		B	NINIK RACHMAWATI, S.Pd	PNS
		C	DWI RATNA SHINTA, S.Pd	PNS
		D	SUSILOWATI, S.Pd	PNS
		E	FITRI WULANDARI, S.Pd	GTT
		F	NURIMANIYAH HADIS SHOLICHA, S.Pd	CPNS
4	IV	A	RUSIANI, S.Pd	PNS
		B	ISNI ULVIAH, S.Pd	PNS
		C	ELSA DANAR FITRIANI, S.Pd	PNS
		D	SRI REDJEKI, S.Pd	PNS
		E	RINI SETYOWATI, S.Pd	GTT
		F	SUYATIN, S.Pd, M.Pd	PNS
5	V	A	DONY DWI MULYANTO, S.Pd	PNS
		B	DONY DWI MULYANTO, S.Pd	PNS
		C	EKO SULISTYO RAHAYU, S.Pd	PNS
		D	CHRISTINA YUSMITA C, S.Pd	PNS
		E	SITI KHORIDAH, S.Pd	PNS
		F	WAHYU KURNIA NINGSIH, S.Pd	PNS
6	VI	A	ZAINUL ILYAS, S.Pd	PNS
		B	ROY ANGGARA MURNANTO, S.Pd	PNS
		C	RUSMIATI, S.Pd	PNS
		D	ERSY WIDYA KUSUMAWATI, S.Pd	PNS
		E	MIFTAHUL HUDA, S.Pd	GTT
		F	DWI LESTARI, S.Pd	PNS
MAPEL		PAI	UMMI'ATHFIYAH, S.Pd. I	CPNS
		PAI	MUH. FUAD, S.Pd. I	GTT
		PAI	RAHMAT, S.Ag	GTT
		PAI	ROCHMAN, S.Pd. I	GTT
		PJOK	ARIS YUANDAR, S.Pd	PNS
		PJOK	DWI YONO, S. Pd	PNS

	PJOK	YUNUS TRI CAHYONO, S.Pd	GTT
	PJOK	SUBROTO WAHYU EDY, S.Pd	GTT
	BIG	ELY HERTANTI PUSPASARI, S.Pd	GTT
	BIG	RAGIL EVAWANTO, S.Pd	GTT

Sumber: Dokumen Sekolah tahun 2022

5. Data Siswa

Dalam data siswa SDN Ujung IX tahun ajaran 2021-2022 memiliki jumlah 1054 siswa, kelas 1 jumlah siswanya terdapat 80 orang dan siswinya terdapat 85 orang, maka jumlah keseluruhan kelas 1 adalah 165 orang. Kelas 2 jumlah siswanya terdapat 96 orang dan siswinya terdapat 83 orang, maka jumlah keseluruhan untuk kelas 2 adalah 179. Dari kelas 3 memiliki siswa 84 orang dan siswinya 103 orang, maka jumlah keseluruhan untuk kelas 3 adalah 187. Kelas 4 juga memiliki siswa yang berjumlah 96 dan siswinya berjumlah 77, maka dari itu jumlah untuk peserta didik kelas 4 ialah 173. Untuk kelas 5 memiliki jumlah siswa 93 dan siswinya berjumlah 83, maka jumlah keseluruhan untuk angkatan kelas 5 yaitu 176 orang. Dan yang terakhir kelas 6 memiliki jumlah siswa 92 dan siswinya 82, maka jumlah dari kelas 6 yaitu 174 orang. Untuk total keseluruhan siswa-siswi SDN Ujung IX ialah 1054 orang.

Tabel 4.2

Data jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri Ujung IX

Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	A	13	15	28
	B	14	14	28
	C	14	13	27
	D	13	14	27
	E	13	15	28
	F	13	14	27
	TOTAL	80	85	165
II	A	18	13	31
	B	16	14	30
	C	15	12	27
	D	17	13	30
	E	17	15	32
	F	13	16	29
	TOTAL	96	83	179
III	A	12	20	32
	B	17	16	33
	C	11	20	31
	D	14	18	31
	E	14	15	29
	F	16	14	30
	TOTAL	84	103	187
IV	A	16	13	29
	B	16	15	31
	C	15	15	30
	D	16	14	30
	E	14	11	25
	F	19	9	28
	TOTAL	96	77	173
V	A	16	14	30
	B	15	16	31
	C	17	13	30
	D	16	13	29
	E	16	13	29
	F	13	14	27
	TOTAL	93	83	176
VI	A	16	16	32
	B	16	14	30
	C	15	13	28
	D	16	12	28
	E	13	13	26

	F	16	14	30
	TOTAL	92	82	174

Sumber: Monografi Siswa Sekolah Dasar Negeri Ujung IX Surabaya

Data ini menunjukkan bahwa data siswa Sekolah Dasar Negeri Ujung IX memiliki total sebanyak 1054 siswa, presentase jumlah siswa 54% sedangkan presentase jumlah siswi 46%.

B. Upaya Orang Tua Dalam Menyukseskan Program Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Ujung IX di Era *New Normal*

Upaya orang tua sangatlah besar untuk menyukseskan program pembelajaran tatap muka terbatas yang ditetapkan pemerintah. Untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas syaratnya tidak hanya secara fisik, tetapi persiapan mental juga tidak boleh luput dari pengawasan orang tua ketika anak-anak mulai menjalankan program pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga upaya orang tua untuk menjaga kesehatan juga sangat penting demi menyukseskan pembelajaran tatap muka terbatas. *Pertama*, orang tua harus divaksin untuk mengurangi resiko penularan di tempat tinggal. *Kedua*, bagi orang tua yang sering beraktivitas diluar atau dilapangan diharapkan dapat menjaga prokesnya dengan ketat dan juga lebih berhati-hati ketika berinteraksi dengan anak-anaknya. karena mereka bisa mengakibatkan resiko, maka dari itu tetap menjaga prokes diluar maupun didalam rumah seperti mencuci tangan sebelum masuk didalam rumah dan segera bersih-bersih setelah dari luar rumah. *Ketiga*, orang tua juga harus aktif menjadi bagian dari satgas virus corona dan ikut berpartisipasi untuk mendukung para guru supaya anak-anaknya tertib saat

melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas disekolah. Jadi anak-anak tetap bisa mendapatkan dukungannya fisik serta moralnya.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama di lapangan, Sekolah Dasar Negeri Ujung IX ini melaksanakan program PTM sampai saat ini dan tetap ketat dalam protokol kesehatan, seperti wajib menggunakan masker, wajib cuci tangan sebelum masuk di wilayah sekolah maupun masuk di dalam kelas, tidak lupa membawa handsanitizer bagi guru maupun siswa.³⁷

Hasil wawancara dengan sebanyak 7 orang tua mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas penting dilakukan dan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara daring hal tersebut karena dari pembelajaran tatap muka seorang anak dapat bisa berkembang lebih baik, lebih kreatif dan lebih bisa menageman waktunya sendiri dari pada pembelajaran daring yang lebih banyak melibatkan orangtua dalam proses pembelajaran tersebut, kemudian seorang anak lebih bisa kreatif dan memiliki wawasan yang lebih luas.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Zubaidah orang tua dari siswa Sekolah Dasar Negeri Ujung IX Surabaya yang diperoleh oleh peneliti:

“Upaya orang tua ya mba, ya kalau menurut saya selama saya jadi orang tua akan selalu berupaya yang terbaik untuk anak-anak saya mba, contohnya saja memberikan motivasi, mendukung mereka belajar, seng tekun belajar e, cek jadi uwong sukses saiki wes sekolah tatap muka jadi lak onok tugas kudu ngerjakno dewe emak emoh ngerjakno, mengingatkan anak-anak saya agar tetap mematuhi protokol kesehatannya, sarapannya, dan juga meningkatkan setelah pelajaran selesai waktunya pulang ya

³⁷ Observasi, hari Kamis, tanggal 24 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

pulang, saya gak ngebolehin mereka keluyuran setelah selesai sekolah, kalau keluyuran ketahuan gurunya kan saya juga dimarahin nanti mba sama guru-gurunya”³⁸

“Menurut saya mba pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka terbatas lebih baik tatap muka terbatas, karena membuat saya sedikit longgar, karena selama daring itu saya kewalahan yang dimana banyak sekali tugas yang harus dikumpulkan pada waktu itu juga sedangkan saya bekerja dan kurang bisa mendampingi anak saya untuk mengikuti pembelajaran daring, mau tidak mau jadi saya yang mengerjakan tugas-tugasnya karena anak saya tidak faham dengan materi yang disampaikan oleh gurunya melalui daring.”³⁹

Ibu Zubaidah mengatakan bahwa dengan adanya program PTM ini membuat ibu zubaidah merasa longgar dari pada pembelajaran daring, yang membuat beliau kesusahan untuk mendampingi anak-anaknya untuk belajar daring selama dua tahun, karena beliau harus bekerja untuk mencari nafkah anak-anaknya. Beliau juga kewalahan ketika tugas sekolah anak-anak pada menumpuk sehingga ibu zubaidah mau tidak mau harus mengerjakannya sambil bekerja. Upaya Ibu Zubaidah sebagai orang tua saat mengetahui anak-anak mengikuti program pembelajaran tatap muka terbatas ini tidak pernah lupa untuk selalu mendukung anak-anaknya untuk selalu belajar mencari ilmu disekolahan, selalu mengingatkan protokol kesehatannya ketika keluar rumah, atau juga disaat akan berangkat kesekolahan, dan selalu memberikan makanan yang sehat, demi menjaga kesehatan anak-anaknya agar tidak mudah terkena virus.

Wawancara dengan Ibu Astuti sebagai nenek dari siswi Sekolah

Dasar Negeri Ujung IX Surabaya yang diperoleh oleh peneliti:

³⁸ Zubaidah, *Wawancara oleh penullis*, 10 Mei 2022

³⁹ Zubaidah, *Wawancara oleh penulis*, 10 Mei 2022

“Kalau terkait adanya pembelajaran tatap muka ini menurut mbah ya penting nduk, mbah juga seneng bukan cuma cucu saya aja yang seneng, hehehe, Alhamdulillah program PTM ini dilaksanakan karena mbah juga gak ngerti sama pelajarannya, apalagi pas daring mbah itu bingung mau minta tolong tetangga ya kadang sungkan meraka juga punya anak yang sekolahnya juga daring. Cari les pun pas waktu daring itu susah gaada yang mau nerima les-lesan mungkin mereka masih takut virus nya menyebar. Kalau daringkan apa apa harus pake hp sama apa itu sinyal sinyal yah nduk mbah ndak tau gitu-gitu nak. Untungnya cucu mbah tau kalau tentang hp tapi kadang kalau pelajarannya susah seperti hitung-hitungan dia nangis mau ngerjakan sama siapa tanya kesiapa. Jadi menurut mbah tatap muka seperti nya sangat penting sekali nduk, gawe cucu e mbah cek pinter cek paham karo pelajarane, kalau ketemu gurunya langsung kan enak mana yang gak tau bisa ditanyakan langsung pasti diajari cek faham”⁴⁰

“Kalau upaya sebagai orang tua dalam menyesuaikan ptm itu ya selalu mengingatkan cucu tetep gawe masker e terus tetep kudu sarapan ben ga lemes pas nang kelas terus vitamin e sisan kudu di ombe, wes pokoke mbah setiap dipamiti cucu budal sekolah masker, karo semprot semprotan tangane ojo lali di gowo”

Ibu Astuti mengungkapkan bahwa diadakan pembelajaran tatap muka ini sangatlah penting bagi cucunya agar cucunya mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan mudah untuk difahami. Karena perubahan yang terjadi di bidang pendidikan sangatlah signifikan sekali yang awalnya belajar sekolah secara normal tanpa adanya pembatasan sehingga harus merasakan pelajaran daring selama dua tahun yang dimana banyak orang tua dan seorang pelajar yang merasakan kesusahan ketika pembelajaran daring dilaksanakan banyak yang merasakan tidak efektif. Dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas kini sedikit memudahkan orang tua dan juga membuat anak-anak senang bisa bertemu langsung kepada guru-guru dan teman-temannya. Pembelajaran tatap muka membuat mereka bisa

⁴⁰ Astuti, Wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022

merasakan sekolah layaknya sekolah secara normal walaupun dibatasi berapa jam saja. Setidaknya murid-murid tidak merasakan kejenuhan terlalu panjang.

Wawancara dengan Ibu Maimuna orang tua dari siswi Sekolah Dasar Negeri Ujung IX Surabaya mengemukakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua berusaha semaksimal mungkin harus memberikan dukungan kepada anak-anak saya supaya bisa lebih giat lagi belajarnya disekolah, meskipun situasi masih belum sepenuhnya stabil karena bagaimanapun jika ada kerja sama antara orang tua dan anak, saya yakin kegiatan ptmt ini akan berhasil, dan saya yakin pembelajaran tatap muka secara normal seperti dulu sebelum adanya pandemi akan segera dilaksanakan jika pembelajaran tatap muka terbatas ini berjalan dengan lancar, saya selalu bilang kepada anak saya pandemic ini belum serratus persen tuntas atau belum selesai, jadi kalau kamu mau bener-bener belajar di sekolah itu harus tetep menjaga protokol kesehatanmu”⁴¹

Menurut Ibu Maimuna sebagai orang tua selalu mendukung anak-anaknya untuk mencari ilmu walaupun masih belum tentu virus corona ini hilang. Dengan situasi seperti ini beliau tetap terus berusaha yang terbaik demi kebaikan masa depan anak-anaknya. Sehingga beliau selalu memantau kesehatan anaknya jika memang ingin serius belajar disekolahan tetap menjaga protokol kesehatannya, menjaga jarak kepada teman-temannya. Bukan hanya sekedar mengingatkan masker dan handsaintizer, tetapi Ibu Maimuna memberikan contoh yang baik untuk anaknya, seperti taat memakai masker sebelum berangkat untuk mengantarkan ke sekolah, selain

⁴¹ Maimuna, *Wawancara oleh penulis*, 11 Mei 2022

itu beliau memantau kondisi anak dan lingkungan sekitarnya supaya tidak mudah terkena penularan Covid-19.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Faisol orang tua dari siswa SDN Ujung IX Surabaya :

“Ya Alhamdulillah kalau sekolah dibuka kembali untuk, saya sangat mendukung adanya program PTM ini mba, karena sekolah itu penting, walaupun dulu saya sekolahnya cuma sampai SMP karena masalah ekonomi, tapi saya sekarang sebagai orang tua gak mau anak saya merasakan seperti saya. Jadi saya berusaha sebaik mungkin demi anak saya mencari ilmu, sebelum istri saya meninggal dunia, dia yang selalu menemani anak-anak saya sekolah daring, dia yang mengajarkan anak-anak buat mengerjakan pr, sekarang waktunya saya mba buat mengajarkan anak-anak walaupun tidak semua mata pelajaran saya faham, dan alhamdulillah nya ptm ini dilaksanakan jadi anak saya bisa merasakan sekolah lagi, bisa bertemu dengan gurunya, belajar dengan gurunya, dan harapan saya semoga segera dilaksanakan sekolah secara normal seperti dulu”⁴²

Dari ungkapan Bapak Faisol dapat disimpulkan pembelajaran tatap muka ini sangat penting, dan beliau sangat mendukung sekali dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas dari program pemerintah, beliau tidak pernah putus asa untuk selalu mendukung putra-putrinya untuk mencari ilmu di sekolah, dengan senang hati untuk selalu mendukung dan mensupport putra-putrinya menjadi orang yang sukses, walaupun beliau hanya lulusan SMP tetap optimis untuk dapat menyekolahkan anaknya demi masa depan. Orang tua mana yang tidak ingin melihat anaknya pintar, menjadi orang yang sukses disuatu hari nanti, semua orang tua pasti mendukung yang terbaik dan medoakan yang terbaik. Semoga

⁴² Faisol, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2022

pembelajaran tatap muka terbatas ini berjalan dengan lancar supaya kedepannya dapat dilaksanakan sekolah secara normal.

Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu Nadiem Makarim, dilaksanakannya PTM terbatas menjadi kepentingan. Apabila PTM terbatas tidak kunjung dilaksanakan, takutnya generasi bangsa dikhawatirkan akan kehilangan pengetahuan dan keterampilannya, baik secara umum atau khusus, yang biasanya disebut sebagai *learning lost*. *Learning lost* dapat terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan sehingga tidak dilaksanakan proses pendidikan secara terus menerus. Maka dari itu Menteri Pendidikan berpendapat bahwa ketika pelaksanaan PTM terbatas di era new normal sebaiknya mulai dilakukan dengan selalu menerapkan protokol kesehatan covid-19.⁴³

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Komariah orang tua dari siswa SDN Ujung IX Surabaya :

“Pertama yang saya lihat adalah kondisi anak saya, saya berusaha untuk menjaga kesehatan anak saya, mengajak anak saya vaksin supaya dia dapat mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas, saya sebagai orang tua pasti ada rasa khawatir, takut kenapa-kenapa, iya memang ptm terbatas ini ga harus ikut pihak dari sekolahan juga ijin dulu mba kesaya awalnya saya ga berani mengizinkan anak saya sekolah secara tatap muka, saya pikir-pikir lagi kalau daring terus juga kesian anak saya dari segi pengetahuannya makin menurun, jadi saya beranian diri untuk mengizinkan anak saya untuk program PTM terbatas, syarat yang diberikan dari sekolah minimal vaksin dosis-1 alhamdulillah kami sekeluarga sudah vaksin dosis-2, saya berusaha selalu mengingatkan anak selalu pakai masker, gabolet di lepas, sama saya siapkan sarapan dan susu, dan

⁴³ Iswara N Raditya, *Panduan Orang tua dalam menghadapi PTM*, <https://tirto.id/panduan-orang-tua-dalam-menghadapi-pembelajaran-tatap-muka-ptm>, 21 september 2021.

*ga pernah lupa mba buat bawa masker cadangan di tas nya, handsainiter juga*⁴⁴

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Rahmawati orang tua dari siswa

SDN Ujung IX Surabaya :

*“Upaya sebagai orang tua sekarang ya selalu ingatkan sesering mungkin ke anak saya pakai masker, makan sebelum berangkat sekolah, anak saya gamau mba dibawakan bekal jadi saya bilang ke anak saya kalau gamau bawa bekal harus sarapan kalau gak, gausah berangkat kesekolah”*⁴⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Alifia orang tua dari siswi SDN

Ujung IX Suarabaya :

*“PTM menurut saya pribadi ya sangat penting mba buat anak saya, berharap PTM selalu berjalan jangan sampai daring lagi, harapannya semoga cepat normal kembali. Soalnya saya berusaha mungkin untuk yang terbaik buat anak saya mba saya cuma lulusan SD kelas 6 jadi kalau ditanyain pelajaran sama anak kadang saya ngerti kadang saya gk bisa jawab, akhirnya saya suruh les. Dari pada anak saya ngga tau kayak emaknya, jadi saya les kan aja biar dapet ilmunya. Saya angkat tangan selama daring bener bener susah mba saya pagi harus jualan kepasar, ntar pulang jualan disuruh ngerjakan tugas ini itu. Anak gafaham saya ngerjakan yang sekiranya saya tau aja, kalau kayak daring terus kasian anak saya mba gak pinter-pinter nanti”*⁴⁶

Dari berbagai ungkapan diatas dapat diketahui bahwa orang tua berupaya untuk menyukseskan pembelajaran tatap muka terbatas dengan cara selalu mengingatkan protokol kesehatannya, melakukan vaksinasi, mensupport anaknya, tidak hanya itu saja tetapi orang tua berupaya untuk memberikan motivasi dalam segala hal. Orang tua turut berpartisipasi dalam membimbing lalu memberikan motivasi terhadap anaknya, baik dengan

⁴⁴ Komariah, *Wawancara oleh penulis*, 11 Mei 2022

⁴⁵ Rahmawati, *Wawancara oleh penulis*, 10 Mei 2022

⁴⁶ Alifia, *Wawancara oleh penulis*, 10 Mei 2022

cara memberikan semangat mapun dengan cara meningkatkan kebutuhan belajar anak disekolah ataupun dirumah, dan juga berharap tatap muka bisa dilaksanakan secara serratus persen tanpa harus dibatasi. Dengan adanya kerjasama antara orang tua, anak dan guru untuk saling mengingatkan agar menjalankan protokol kesehatan terutama ialah masker, membiasakan cucui tangan sebelum masuk kelas. Dan memberikan pemahaman bahwa menjaga protokol kesehatan dengan baik semua akan terjaga sehingga dapat mempelancarkan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas.

Orang tua memiliki peranan penting dalam menyukseskan program pembelajaran tatap muka terbatas dan kesuksesan orang tua membina program pembelajaran tatap muka terbatas ini akan turut membantu pemerintah maupun tenaga pendidikan. Upaya orang tua yang dapat dijelaskan dari beberapa narasumber diatas yakni:

1. Memberikan simulasi dirumah

Misalnya ketika anak sekolah jam tujuh pagi, maka orang tua bisa mempraktikan dan memberikan contoh yang baik menggunakan masker dijam yang sama kepada anaknya, sehingga orang tua sebelum mengatar anak sekolah ataupun berangkat untk bekerja sudah membiasakan menggunakan masker ketika keluar rumah. Tujuan simulasi ini untuk membiasakan orang tua maupun anak.

2. Persiapan psikologis anak

Selama pandemi covid-19, anak-anak menghabiskan waktu dirumah sehingga interaksinya dengan orang-orang sangat berkurang. Ini yang membuat anak-anak merasa asing ketika mereka harus belajar disekolah dan bertemu dengan orang-orang secara langsung. Maka dari itu sebagai orang tua harus berusaha memberikan pelatihan kepada anak supaya anak-anak merasa tidak takut dan juga memberikan dukungan lebih psikologis, berguna menumbuhkan rasa semangat. Sama pentingnya, orangtua dapat meyakinkan kondisi kesehatan anak.

3. Mengutamakan kesehatan anak

Ini sangat penting sekali dengan mengutamakan kesehatan anak dapat memperlancar program ptmt, dengan anak sehat dapat

4. Terapkan pola pikir adaptif

Bagi orang tua jangan mengharapakan semuanya akan kembali sebelum adanya pandemi covid-19, sehingga kemungkinan ada penurunan nilai dari anak-anak karena mereka juga harus mengalami penyesuaian yang sedang terjadi saat ini. Dengan begitu sebagai orang tua dapat menyingkirkan urusan perfoma akademik anak-anak untuk sementara waktu orang tua lebih fokus ke psikologis anaknya.

Tidak hanya itu saja tetapi sebagai orang tua tetap memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Karena orang tua juga harus berperan aktif,

hal tersebut dibutuhkan oleh seorang anak dalam membantu tumbuh kembang anak. Setiap orang tua pasti menginginkan buah hatinya tumbuh menjadi manusia yang cerdas, berakhlak, dan berguna bagi nusa bangsa dan agamanya. Maka tersebut dapat tercapainya apabila anak-anak berhasil dalam berproses belajarnya. Oleh karena itu sebagai orang tua harus menjaga, merawat, dan dapat memberikan motivasi. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat, dan juga bangsa.

Walaupun orang tua memiliki kesibukan untuk bekerja tetapi tetap memberikan rasa aman dan kepuasan untuk anak-anaknya. Rasa aman dan kepuasan merupakan dorongan yang memiliki sifat universal dan sangatlah penting. Karena rasa aman sangat menentukan kepribadian anak. Rasa aman seorang anak sepenuhnya bergantung pada perlakuan yang diterimanya dari orang tua. Apabila orang tua memberikan rasa aman yang benar maka motivasi anak akan meningkat. Karena orang tua merupakan guru utama memberikan ilmu pengetahuan untuk anak. Ketika di rumah anak akan mendapatkan belajar banyak hal yang sangat mendasar, ilmu yang telah diperoleh di dalam rumah adalah awal bagi hidup anak di masa yang akan datang. Orang tua harus mempunyai andil untuk mendukung keberhasilan anak-anak, terutama memotivasi anak dalam kegiatan belajarnya. Motivasi yang biasa diberikan oleh ayah atau ibu terhadap anaknya tidak hanya berupa ucapan akan tetapi dalam bentuk-bentuk lain sehingga akan mampu membangkitkan rasa semangat anak untuk belajar.

Upaya orang tua dengan memberikan motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan bagi anak-anak untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan sesuatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri kita maupun dari luar diri kita untuk mewujudkan tujuan belajar. Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan dan semangat terhadap buah hatinya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan-laranganNya, termasuk menuntut ilmu pengetahuan. Orang tua menjadi faktor pendorong kepada anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anaknya. Sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kemauan belajar untuk anak.

C. Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Tidak Hanya Berupa Pengetahuan Tetapi Sikap Siswa, dan Keterampilan Siswa Selama Menggunakan Model Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama dilapangan menunjukkan, hasil belajar siswa dari segi pengetahuan belum ada peningkatan, dikarenakan proses pembelajaran belum stabil. Waktu pertemuan guru dengan siswa sangat terbatas dan singkat, guru juga harus membagi waktu antara proses pembelajaran daring dengan tatap muka terbatas.⁴⁷

Meskipun siswa Sekolah Dasar Negeri Ujung IX segi pengetahuannya rendah, tetapi untuk segi keterampilan siswa mengalami peningkatan, seperti menjelaskan atau presentasi bercerita di depan kelas,

⁴⁷ Observasi hari Kamis, tanggal 24 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

karena selama proses pembelajaran daring siswa dipaksa orang tua untuk lebih bisa belajar dan percaya diri dalam hal berbicara maupun bercerita.

Karakter siswa menurut guru Sekolah Dasar Negeri Ujung IX masih banyak yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Para guru menyatakan, dari hasil penilainya, harus memperbaiki karkter siswa-siswinya, serta memberikan edukasi. Kondisi ini terjadi, karena selama 2 tahun tanpa adanya pengawasan dari lingkungan sekolah.

Karakter siswa terlihat pada tanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan, seperti waktu pembelajaran daring siswa memiliki nilai yang sempurna atau yang sangat baik, tetapi ketika pembelajaran tatap muka siswa memiliki nilai yang dibawah rata-rata yaitu kurang lebih dari 40.

Dari hasil wawancara dari Ibu Ratna sebagai guru kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Ujung IX Surabaya:

“Saya sebagai guru kelas 3 jika ditanya pentingkah pembelajaran tatap muka walaupun terbatas, saya jawab sangat penting sekali menurut saya. Karena pembelajaran daring itu sengoyo apapun kita sebgas media apapun kita kalau daring tidak nyentuh ke anak. Kalau PTM seperti ini kan langsung to the point ke siswa-siswi, kan kalau tatap muka itu keliatan dari raut wajah mereka yang faham atau tidak dengan materinya, sedangkan kalau daring saya tidak bisa liat anak-anak yang bener-bener fokus dan faham betul dengan materi yang saya berikan”⁴⁸

Guru-guru Sekolah Dasar Negeri Ujung IX Surabaya telah siap kembali untuk mengajar secara tatap muka terbatas, alasan pertama dan yang paling penting yakni secara diadakan pembelajaran tatap muka supaya pembelajaran berjalan dengan efektif. Sedangkan banyak keluhan di saat

⁴⁸ Ratna, Wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022

pembelajaran jarak jauh, guru tidak bisa efektif dalam mengajar siswa-siswinya. Sebaliknya murid juga tidak bisa efektif menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

“Perubahan dari segi pengetahuan signifikannya belum ada, karna dari kontur anak-anak disini sifatnya akademik itu agak susah tapi kalau dari segi keterampilan saya bisa mengatakan kenaikannya signifikan contoh pada presentasi bercerita bahasa indonesia ketika di daring dipaksa sama orang tuanya ayo ngomong-ayo ngomong lah itu kan kita tidak tau anak-anak ini beneran bisa atau tidak, bisa jadi didepannya ada teks nya untuk membaca. Kalau PTM beginikan bisa ngeTes anak-anak untuk presentasi di depan kelas tanpa membawa teks. Kenapa saya bisa mengatakan signifikan karena terbukti anak-anak tidak tergantung didepan kamera jadi ceritanya bisa lepas didepan gurunya dan teman-temannya. Lalu perubahan sikap dari anak-anak yang terlihat signifikan adalah pengumpulan tugas, anak-anak lebih tanggung jawab dan disiplin, karena ketemu gurunya langsung hari ini diberi tugas dan hari ini juga dikumpulkan, jadi mereka mau tidak mau harus disiplin waktu untuk mengerjakannya. Kalau daring kan banyak molor-molornya. Jadi intinya perubahan sikap nya ya itu lebih tanggung jawab”

Bapak Doni sebagai guru kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Ujung IX Surabaya menyatakan :

“Kalau menurut saya dilingkungan ujung atau dimasyarakat ujung seperti ini tentang materi pelajaran itu nomer dua mba, yang penting kita bisa mengelola sikap anak-anak terlebih dahulu, mba pasti tau sendiri lingkungan disini mayoritas orangnya seperti itu. Kalau saya lebih mengutamakan sikapnya memperbaiki sikapnya. Supaya tidak kurang ajar percuma kalau sikapnya kurang ajar terus tidak bisa menghargai gurunya susah mbah buat menjelaskan materinya nanti, jadi saya sebagai guru harus bisa mengondisikan sikap terlebih dulu lalu mengondisikan kelas nurut sama gurunya baru saya bisa menjelaskan materi yang akan saya sampaikan”⁴⁹

Ibu Isni sebagai guru kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri Ujung IX Surabaya juga menyatakan:

⁴⁹ Doni, Wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022

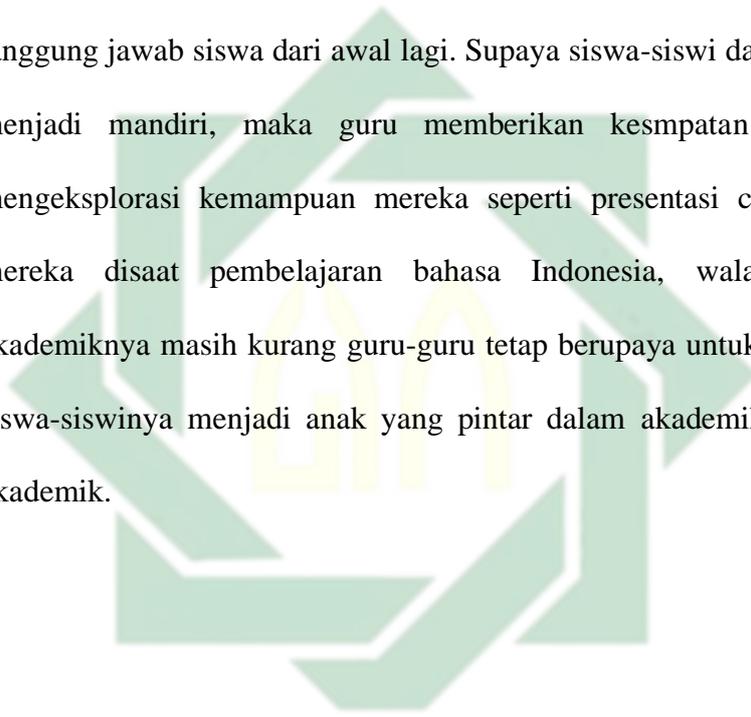
“Kalau boleh jujur kalau perubahan karakter saya perbaiki dari nol mba, ya seperti anak TK, karena kita ngelepas anak-anak selama 2 tahun kita sebagai guru bisa memandangkan nilai dari raport Ketika daring dan nilai ketika ptm seperti. yang dari dapat nilai 100,80,75, sedangkan PTM begini kelihatan nilainya 20,40 tidak ada yang sampai 80.an mba, jadi saya tanyakan ke anak-anak siapa yang mengerjakan ketika daring, ibu saya bu. Akhirnya saya kasih pengertian ke anak-anak lebih baik nilai 40 dari kerja keras kalian atau nilai 100 tapi bukan hasil usaha kalian”⁵⁰

Berbagai tantangan mengajar sudah dilalui oleh bapak atau ibu guru selama pembelajarazn jarak jauh, meskipun tidak mudah. Berkat ketangguhan guru-guru kita bisa melewati masa-masa sulit tersebut. Sehingga kini pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat. Dengan dilaksanakan PTMT pastinya membuat para guru dan juga siswa-siswi merasakan senang karena proses belajar mengajar bisa kembali dilakukn scara langsung. Walaupun begitu, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan selama kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya adalah untuk memastikan kesehatan dan keselamatan seluruh warga sekolahan. Adanya pembelajaran tatap muka seperti ini, guru dengan siswa dapat berinteraksi secara langsung, siswa dapat bertanya secara langsung kepada guru jika mengalami kesulitan, dan guru juga bisa menjawab serta memberikan contoh secara langsung kepada siswa-siswinya sampai dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Dengan adanya perubahan sikap seperti kemandirian siswa-siswi dalam pembelajaran tatap muka terbatas merupakan tantangan untuk diri siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Ujung IX Surabaya. Ketika pembelajaran

⁵⁰ Isni, *Wawancara oleh penulis*, 24 Maret 2022

daring siswa-siswi terbiasa dengan lepas tanggung jawabnya ketika ada tugas dari guru sehingga orang tua atau keluarganya yang mengerjakan tugasnya. Maka dari itu dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat mewujudkan kembali sikap kemandirian siswa-siswi. Bagi guru hal yang perlu dilakukan ialah menumbuhkan sikap kemandirian dan tanggung jawab siswa dari awal lagi. Supaya siswa-siswi dapat belajar dan menjadi mandiri, maka guru memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka seperti presentasi cerita karangan mereka disaat pembelajaran bahasa Indonesia, walaupun tentang akademiknya masih kurang guru-guru tetap berupaya untuk mendampingi siswa-siswinya menjadi anak yang pintar dalam akademik maupun non akademik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.3
Daftar Nilai Kelas 5F SDN Ujung IX
Tahun 2020-2021

No	Nama	KELAS	SEMESTER 1						SEMESTER 2					
			IPA		MTK		B. INDONESIA		IPA		MTK		B. INDONESIA	
			PTS	PAS	PTS	PAS	PTS	PAS	PTS	PAS	PTS	PAS	PTS	PAS
1	ABDULLAH KAFABIHI	5F	90	89	92	90	90	90	88	88	84	89	89	89
2	ACHMAD FIRDAUS	5F	85	86	87	86	87	87	87	86	86	87	87	90
3	AHMAD AFANDI	5F	90	90	92	91	90	90	88	88	85	86	88	90
4	AHMAD JAINUL	5F	90	90	93	92	90	90	88	90	85	89	88	89
5	ALIFATUL FAIZATUR RIZKY	5F	84	83	86	85	84	83	88	88	86	87	88	89
6	AULIYA FATMAWATI	5F	88	87	90	90	86	86	88	88	85	89	87	89
7	AYU NAILI INAYATIL MAULA HANAFI	5F	85	85	85	84	89	90	88	89	85	87	88	88
8	DIKA PRATAMA	5F	89	90	89	90	89	90	89	89	87	86	90	91
9	DZAKIROTUL FAIZAH	5F	92	92	92	93	91	92	86	88	89	89	88	88
10	FADO ILUL ULUM	5F	92	92	93	92	92	92	91	93	89	91	89	91
11	FAIDUL UMAM	5F	84	83	85	83	83	83	83	83	83	83	83	83
12	FATHATUNNADIYA	5F	85	84	85	84	85	84	87	87	85	87	86	86
13	HASIBUL LUTFI	5F	84	83	84	84	84	83	84	83	83	85	83	83
14	HIKMATUL AMILYAH	5F	87	86	86	86	88	88	85	88	85	85	85	88
15	ILMAN RAMADHAN	5F	87	87	85	85	86	86	84	85	84	85	86	88
16	JIHAN FARA ADHIBA	5F	90	90	90	88	89	91	91	91	87	88	90	90
17	KIRANA CAHYO ANDINI	5F	93	93	95	95	94	96	93	93	92	92	92	92
18	MAECHAL ADLIANZA	5F	86	85	84	84	86	87	83	84	84	86	88	89
19	MAULANA SAPUTRA	5F	88	87	89	88	88	90	88	88	87	88	88	88
20	MOHAMMAD RIFA AL HABY	5F	90	89	90	91	91	91	87	87	86	85	87	89
21	MUHAMMAD HISNULLAH	5F	87	88	89	88	87	88	85	87	89	90	86	89
22	MUKFI	5F	85	84	83	83	83	83	84	85	84	85	85	86
23	NABILA SYAFITRI	5F	92	92	92	91	91	91	90	91	88	91	90	91
24	NADIRA APRILIA	5F	87	87	88	87	87	88	85	86	84	87	88	89
25	RHEYA ANJANI	5F	87	86	86	86	88	89	87	88	87	88	88	88
26	RIDHO BAHRUN SYAH	5F	86	85	84	85	88	90	85	85	84	87	86	88
27	SAFA NABILAH	5F	92	91	94	95	93	94	93	91	91	92	92	91
28	SIGIT RADYANSYAH	5F	93	93	92	91	92	94	89	88	88	89	90	90
29	SOFIYUNNIZWAH	5F	92	92	93	93	93	93	92	90	92	92	91	91
30	VIA ANGGRAENI	5F	89	89	89	89	86	85	85	86	84	85	87	89
			88,3	87,9	88,7	88,3	88,3	88,8	87,4	87,8	86,2	87,7	87,8	88,7

Dari tabel diatas terlihat nilai siswa-siswi kelas lima Sekolah Dasar Negeri Ujung IX pada saat pembelajaran daring memiliki nilai yang sangat bagus, maka nilai rata-rata siswa delapan puluh keatas. Tidak terlihat nilai dibawah angka delapan puluh. Sehingga dapat dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka terbatas saat ini.

Tabel 4.4

Daftar Nilai Kelas 6F SDN Ujung IX

Tahun 2021-2022

NO	NAMA SISWA	BAHASA INDONESIA				IPA				MTK			
		PTS 1	PAS 1	PTS 2	PAS 2	PTS 1	PAS 1	PTS 2	PAS 2	PTS 1	PAS 2	PTS 1	PAS 2
1	ABDULLAH KAFABIHI	77	80	89	84	80	75	88	74	80	74	84	78
2	ACHMAD FIRDAUS	77	79	87	74	75	76	87	77	80	75	86	77
3	AHMAD AFANDI	75	80	88	85	80	80	88	75	80	79	85	76
4	AHMAD JAINUL	77	77	88	81	77	77	88	79	73	76	85	77
5	ALIFATUL FAIZATUR RIZKY	78	79	88	83	78	78	88	74	75	77	86	77
6	AULIYA FATMAWATI	77	79	87	82	79	79	88	76	82	77	85	76
7	AYU NAILI INAYATIL MAULA HANAFI	75	79	88	82	76	79	88	74	80	77	85	76
8	DIKA PRATAMA	77	77	90	84	79	76	89	79	77	75	87	73
9	DZAKIROTUL FAIZAH	77	79	88	81	79	79	86	81	80	78	89	79
10	FADO ILUL ULUM	80	77	89	86	77	78	91	76	77	78	89	77
11	FATHATUNNADIYA	76	77	86	73	75	76	87	76	80	75	85	73
12	HASIBUL LUTFI	79	78	83	72	77	77	84	74	80	77	83	74
13	HIKMATUL AMILYAH	76	77	85	81	78	79	85	76	77	77	85	72
14	ILMAN RAMADHAN	75	77	86	73	80	75	84	75	77	74	84	72
15	JIHAN FARA ADHIBA	79	80	90	80	76	82	91	78	79	83	87	82
16	KIRANA CAHYO ANDINI	83	81	92	86	83	81	93	76	80	84	92	77
17	MAECHAL ADLIANZA	80	79	88	74	79	78	83	75	78	77	84	77
18	MAULANA SAPUTRA	75	75	88	72	75	74	88	76	79	73	87	75
19	MOHAMMAD RIFA AL HABY	75	77	87	71	75	78	87	77	79	77	86	78
20	MUHAMMAD HISNULLAH KAFABIEY	80	79	86	86	80	78	85	76	78	79	89	74
21	MUKFI	75	75	85	85	76	74	84	72	74	74	84	81
22	NABILA SYAFITRI	79	79	90	75	78	81	90	77	76	80	88	77
23	NADIRA APRILIA	80	78	88	76	77	77	85	76	79	76	84	72
24	RHEYA ANJANI	79	78	88	74	80	79	87	83	75	78	87	75
25	RIDHO BAHRUN SYAH	75	76	86	84	75	76	85	73	73	75	84	78
26	SAFA NABILAH	79	78	92	85	80	81	93	73	77	81	91	87
27	SIGIT RADYANSYAH	79	77	90	86	75	76	89	75	77	77	88	82
28	SOFIYUNNIZWAH	80	82	92	80	78	82	93	76	80	81	90	79
29	VIA ANGGRAENI	77	77	87	79	79	76	85	81	80	75	84	78
		77,6	78,1	88,0	79,8	77,8	77,8	87,6	76,2	78,0	77,2	86,3	76,9

Dari tabel diatas nilai siswa-siswi kelas enam Sekolah Dasar Negeri Ujung IX pada saat pembelajaran tatap muka memiliki nilai yang cukup, sehingga dapat dibandingkan dengan pembelajaran daring dengan pembelajarann tatap muka terbatas nilai siswa-siswi dapat dikatakan menurun.

D. Upaya Orang Tua Dalam Menyuksekan Program Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Ujung IX di Era New Normal Kota Surabaya Ditinjau Oleh Teori Pengendalian Sosial

Pembelajaran tatap muka memang sangatlah penting untuk menunjang sebuah kesuksesan dalam penyampaian materi dan pesan secara

langsung terhadap pelajar, tatap muka seyogyanya menjadi hal yang sangat penting untuk tetap di laksanakan di bandingkan dengan sistem daring, yang mana tentu kedua hal ini memang sama-sama memiliki resiko, jika kita lihat lagi pembelajaran secara daring memiliki banyak sekali celah kepada pelajar untuk bisa bolos, hilang konsentrasi, dan tentunya mengurangi semangat belajar, di bandingkan dengan tatap muka yang tentunya pengajar atau guru bisa mengontrol secara langsung bagaimana seorang pelajar berproses dalam dunia pendidikan.

Oleh karena itu dalam masa pandemi seperti saat ini peran orang tua sangat penting untuk membantu sebuah mobilitas pendidikan anak, orang tua dalam dalam penelitian ini ingin dilihat mengenai Upaya Orang Tua Dalam Menyukkseskan Program Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Siswa Negeri Ujung IX di Era *New Normal* Kota Surabaya, penelitian ini dianalisis menggunakan Teori Pengendalian Sosial. Menurut ahli sosiologi Peter L. Berger bahwa pengendalian sosial ialah merupakan segala cara yang dilakukan masyarakat guna mengatur anggota yang ada didalam lingkungan masyarakat tersebut ketika membangkang. Sedangkan menurut Joseph S. Roucek bahwa pengendalian sosial ini sebagai istilah kolektif yang mengacu pada proses yang terencana, sehingga individunya dianjurkan, dibujuk atau juga dipaksa untuk menyesuaikan diri pada kebiasaan serta nilai hidup suatu kelompok yang ada dimasyarakat. Dengan suatu Tindakan pengendalian sosial yang dilakukan demi mencegah dan

mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dimasa mendatang.⁵¹ Tujuan dari pengendalian sosial sendiri yaitu:

1. Supaya masyarakat dapat mematuhi norma dan nilai yang berlaku, atau yang menjadi kesepakatan bersama
2. Supaya masyarakat terbentuk keserasian dan kenyamanan dalam khidupan sosial dilingkungan sekitar.
3. Agar pelaku penyimpangan sosial ini dapat kembali untuk mematuhi nilai dan norma yang berlaku.

Berdasarkan waktu pelaksanaan, jenis pengendalian sosial ini terbagi menjadi beberapa jenis yakni:

1. Pengendalian Sosial Preventif
2. Pengendalian Sosial Represif
3. Pengendalian Sosial Kuratif
4. Pengendalian Sosial Partisipatif

Sehingga penelitian ini menggunakan jenis Pengendalian Sosial yang bersifat preventif, dimana jenis pengendalian sosial berdasarkan waktu pelaksanaannya. Pengendalian sosial preventif yang merupakan sebuah pengendalian yang terjadi di lingkungan masyarakat sbelum adanya atau terjadinya sebuah perilaku yang menyimpang. Sedangkan pengendalian sosial preventif ini biasanya dilakukan oleh seseorang melalui sosialisasi tentang norma-norma yang ada, serta memberikan nasehat dan konsekuensi agart tidak terjadinya penyimpangan sosial. Seperti halnya di lingkungan

⁵¹ Soerjono S, S.H, M. A., Heri T, S.H, (1987) J.S Roucek Pengendalian Sosial, Jakarta: Rajawali, 4

Sekolah Dasar Negeri Ujung IX Surabaya maupun lingkungan keluarga siswa Sekolah Dasar Negeri Ujung IX Surabaya untuk mengatur secara preventif mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran sekolah secara tatap muka. Berdasarkan dari pendapat J.S Roucek dimana pengendalian sosial secara sistem mendidik yang dimaksudkan agar dalam diri seseorang terdapat perubahan sikap dan tingkah laku untuk bertindak sesuai dengan norma-norma,

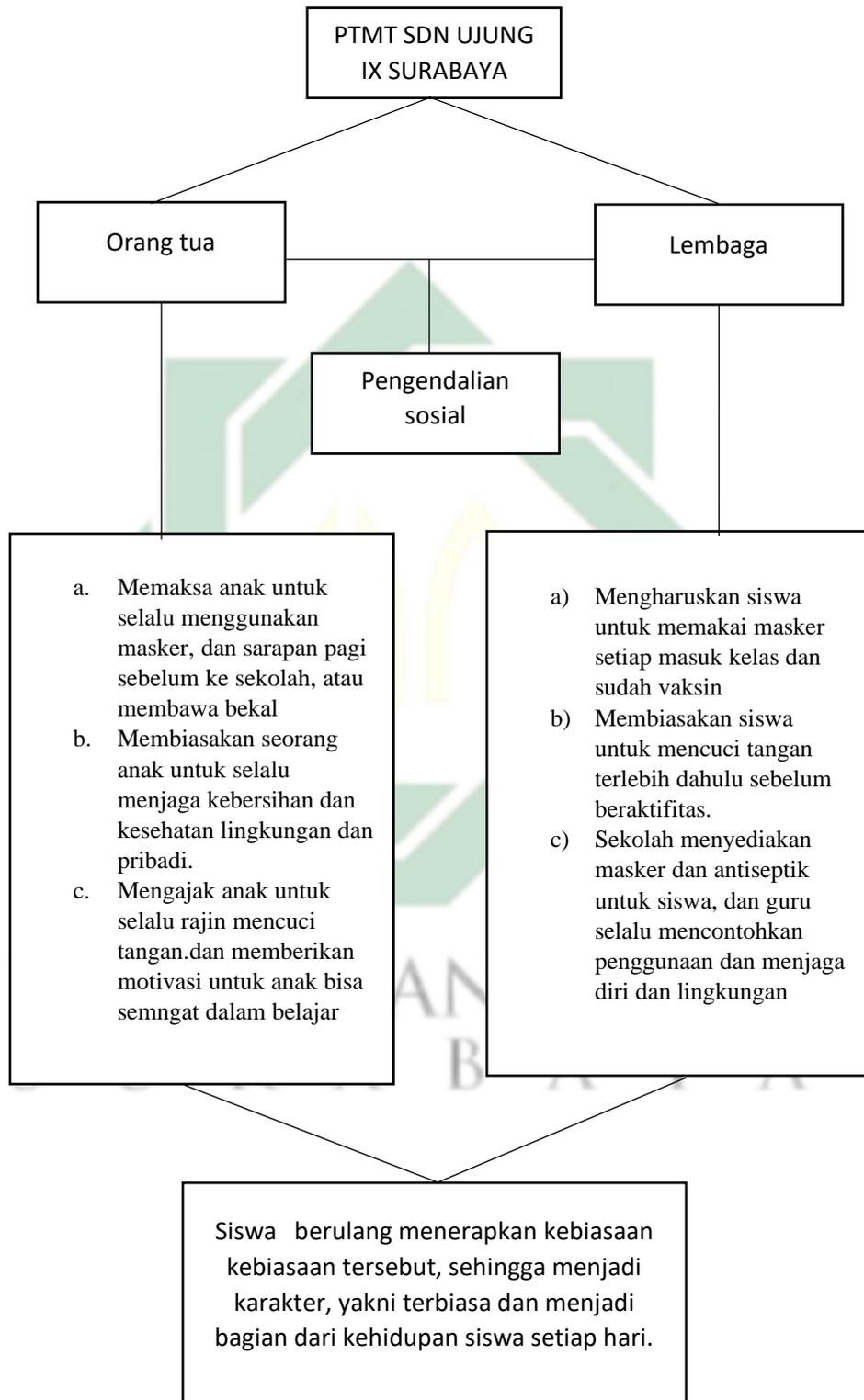
Dalam hal ini bisa kita lihat bagaimana upaya orang tua pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Ujung IX Surabaya di paksakan untuk mematuhi aturan dalam lingkungan keluarga, yang berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan misal seperti di haruskannya seorang anak untuk selalu memakai masker saat bersekolah, selalu sarapan dan membawa bekal dari rumah, itu menjadi sebuah paksaan aturan dalam keluarga agar siswa bisa terus survive dalam menjalani kegiatan belajar secara tatap muka di sekolah, selain itu banyak lagi peraturan-peraturan yang bersifat memaksa untuk siswa, dan konsekuensi yg di terima adalah misal seperti yang di utarakan oleh narasumber salah satu orang tua siswa yang memilih tidak menyekolahkan anaknya jika sang anak tidak mau pakai masker atau tidak mau sarapan terlebih dahulu di rumah.

Sistem mengajak bertujuan mengarahkan agar perbuatan seseorang didasarkan pada norma-norma, tidak menurut kemauan individu-individu, bisa kita lihat bagaimana aturan di Sekolah Dasar Negeri ujung IX Surabaya yang mengharuskan dari setiap siswa secara umum untuk selalu memakai

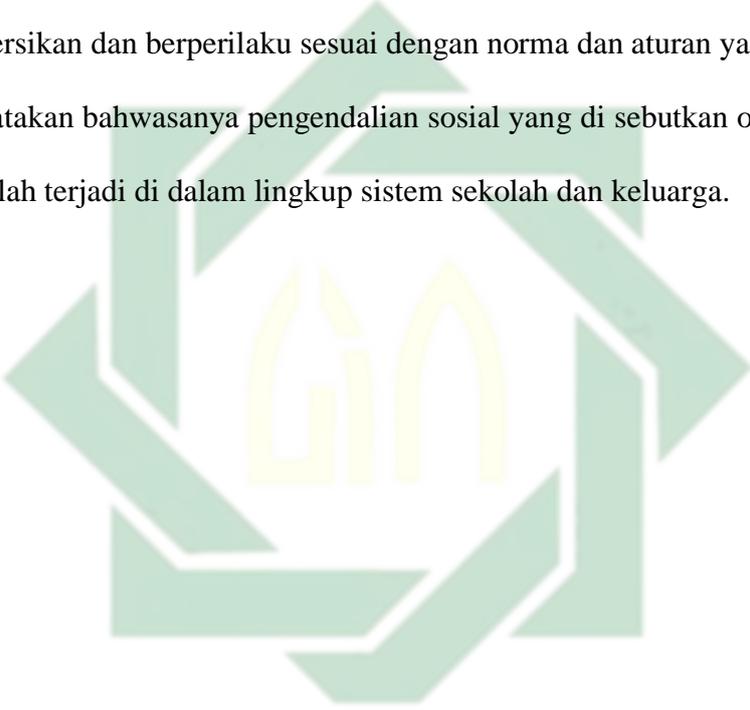
masker, menjaga protokol kesehatan dan juga melakukan vaksinasi dosis 1 sampai dosis 2 yang seharusnya di patuhi oleh setiap individu, yang bisa juga di dukung oleh orang tua seperti pemberian motivasi dan pemahaman akan aturan yang di berikan oleh instansi, sehingga pada akhirnya siswa secara individu dan umum akan selaras untuk patuh terhadap aturan dan dapat menyesuaikan diri dengan trasisi yang ada. Sedikit demi sedikit pada ahirnya para siswa akan terarah dengan tindakannya yang sudah terbiasa dengan aturan yang ada, dan tidak lagi mengutamakan ego masing masing, bisa kita lihat lagi seperti misalnya bagaimana sebuah sistem dalam sekolah.

Sistem memaksa bertujuan untuk mempengaruhi secara tegas agar seseorang bertindak sesuai dengan norma-norma, jika kita lihat dengan penelitian yang bagaimana sistem yang ada di keluarga maupun di sekolah, semua bersifat untuk memengaruhi siswa supaya dapat patuh terhadap aturan yang di tetapkan di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, misal seperti di sediakannya masker gratis oleh sekolah, di tingkatkannya perhatian dan kepedulian orang tua terhadap anaknya, dan di biasakannya anak untuk selalu mencuci tangan dan lain sebagainya, ini merupakan sebuah bentuk tindakan yang dapat memengaruhi perilaku anak jangka panjang utuk membantu suksesnya pembelajaran secara tatap muka. Lebih jelasnya dapat dilihat di bagan beikut:

Proses Pengendalian Sosial di Sekolah



Bagan di atas menunjukkan, pengendalian sosial telah di terapkan dalam kegiatan pembelajaran tatap muka ini, yang mana bisa kita lihat siswa di sini sekelompok masyarakat, seperti siswa, guru, orang tua, semua harus bisa bersikap sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan oleh sekolah dan pemerintah. Mereka semua di paksa, ataupun di pengaruhi untuk bisa hidup, bersikan dan berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Bisa di katakan bahwasanya pengendalian sosial yang di sebutkan oleh Roucek ini telah terjadi di dalam lingkup sistem sekolah dan keluarga.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah di peroleh dan telah di paparkan sebagaimana di atas, maka dapat di tarik kesimpulan:

1. Upaya orang tua dalam menyukkseskan program pembelajaran tatap muka terbatas pada anak Sekolah Dasar Negeri Ujung IX di Era New Normal Kota Surabaya yaitu dengan melakukan pengendalian sosial. Berbagai upaya dilakukan, antara lain selalu memberikan motivasi pada anak, memberikan dukungan pada saat anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, serta mengingatkan dan memberikan contoh secara langsung untuk menggunakan masker sebelum berangkat sekolah, mengingatkan untuk menjaga protokol kesehatannya seperti membawa masker cadangan dan handsainitizer ketika berangkat sekolah. Tidak hanya itu saja tetapi orang tua juga mengingatkan untuk sarapan sebelum berangkat kesekolah, supaya tidak merasakan lemas ketika pembelajaran dimulai.
2. Selama diterapkan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka terbatas, peningkatan hasil belajar siswa terjadi pada aspek ketrampilan, tetapi pengetahuan dan sikapnya (karakter) rendah. Keterampilan meningkat terlihat siswa dapat lebih percaya diri untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas. Dari segi karakter siswa, terutamapada kejujuran dan rasa tanggung jawabnya terhadap tugas rendah. Terlihat ketika pembelajaran daring, semua tugas bisa dikerjakan sehingga nilainya sempurna. Tetapi ketika tetap muka langsung dengan guru, langsung dites guru di sekolah, siswa mengerjakan sendiri, sebagian besar siswa memiliki nilai rendah, dibawa Kriterion Ketuntasan Minimal (KKM).

B. Temuan dan Saran

Penelitian ini menemukan, bahwa orang tua siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Ujung IX selalu memberikan motivasi serta dukungan pada anak-anaknya, dan para guru Sekolah Dasar Negeri Ujung IX memberikan pendampingan serta memberikan edukasi pada siswa mulai dari nol. Temuan ini sesuai teori pengendalian sosial yang menyatakan bahwa Teori J.S Roucek adalah proses pengawasan yang direncanakan ataupun tidak, yang bersifat mengajak, mendidik, bahkan memaksa warga masyarakat (Guru, Orang Tua, dan Siswa) agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua peserta didik untuk terus ikut serta dalam mendampingi anak-anaknya belajar dan memberikan motivasi serta dukungan lebih kepada anaknya supaya anak-anak tetap semangat dalam pembelajaran tatap muka terbatas.
2. Bagi lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri Ujung IX Surabaya, tetap tingkatkan kedisiplinan siswa-siswi dalam pembelajaran tatap muka terbatas.
3. Bagi siswa-siswi tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas
4. Bagi para guru, tetap semangat, selalu sabar, dan tingkatkan kreatifitas dalam membimbing dan mendampingi siswa-siswi dan bekerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi dalam pembelajaran tatap muka terbatas.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sekiranya berhubungan dengan tema pembelajaran tatap muka terbatas.
6. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

7. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak kekurangannya. Maka mohon di maklumi dan diucapkan terimakasih.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Isa. (2018). *Melacak State Of The Art Fenomenologi dalam kajian ilmu-ilmu sosial*. Halaqa: Islamic Education Journal., 2(2), Desember. <http://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1814>
- Anshori, Isa. (2020). Dampak Covid -19 terhadap Proses Pembelajaran di MTs AL-Ashyar Bungah Gresik : *Islamic Management : Jurnal Management Pendidikan Islam* , Vol 3 No 2, Juli. <http://dx.doi.org/10.30868/im.v3i2.803>, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/803>
- Anshori, Isa, (2021), Problem-Based Learning Remodelling Using Islamic Values Integration and Sociological Research in Madrasas, *International Journal of Instruction*, April 2021, Volume 14, Number 2. 421-442, <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14224a>, http://www.e-iji.net/dosyalar/iji_2021_2_24.pdf
- A.H. Hasanuddin. (1984). *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Anugrahana. A. (2000). Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan vol. 10. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah dasar*.
- Arikunto. S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashsofa, B. (2004). *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).
- C, Brihannur Dwi, dkk. (2020). Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Idris, Husni. (2011). Jurnal iqra'. *Pembelajaran Model Blended Learning*

- Komariah, Nur. (2019). Skripsi : *Upaya Orang Tua Dalam Memotivasikan Remaja Putus Sekolah Di Desa Demang Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun*”, Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Kusumaningrum, dkk. (2020). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* vol 4 no.2. *Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar: Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19.*
- Lilawati. A. (2020). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* vol 5 no. 1. *Peran Orang Tua dalam Mendukung kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi.*
- Maesaroh, dkk. (2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol 5 no. 2. *Efektivitas Pendampingan Orangtua untuk Meningkatkan Kemandirian Anak dimasa Pandemi pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di Paud SPS TP Melati V Waluran.*
- Mardiasmo. (2017). *Efisiensi dan Efektivitas*. Jakarta: Andy.
- McKeown. (2009). *The Epidemiologic Transition: Changing Patterns of Mortality and Population Dynamics. Am J Lifestyle Med.*
- Meizena, &, Wiwin. (2021). *Jurnal Pendidikan* vol 10 no. 1. *Efektivitas Peran Orang tua Terhadap Minat Belajar Usia 12-15 Tahun dalam BDR di Desa Randuangung Kecamatan Gresik.*
- Moloeng, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- N.S. Hanum. (2013). *Jurnal Pendidikan Vokasi* vol 3 no. 2. *Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran, studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto.*
- Nasution. (1983). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritzer, G., & Goodman, G. J. (2014). *Teori Sosiologi*, Bantul: Kreasi Wacana.
- Soekanto. S, Heri. (1987). *J.S Roucek Pengendalian Sosial*, Jakarta: Rajawali.

Suprihatin, dkk (2020) Efektivitas Pendampingan belajar Anak Dalam Mengatasi Kesulitan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring dimasa Pandemi di Desa Kebulusan, Kabupaten Kabumen.

Syamsi Ibnu. (1988). *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara

Zakiah, dkk. (2000). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Balai Pustaka.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A